

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KETERLIBATAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 DAMPIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



oleh

Vivi Anasari

NIM. 13410016

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KETERLIBATAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 DAMPIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Vivi Anasari

NIM. 13410016

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KETERLIBATAN SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 DAMPIT
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

oleh

Vivi Anasari
NIM. 13410016

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 DAMPIT KABUPATEN MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota

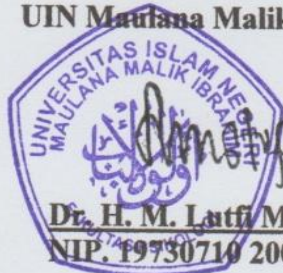


Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 26 Mei 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Latfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivi Anasari

NIM : 13410016

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis,



Vivi Anasari
NIM. 13410016



MOTTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ

Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka
(H.R Baehaqi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

La Illaha Illa Allah Muhammad Rasulullah sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan saya kekuatan serta ketabahan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dan shalawat serta salam selalu terlimpahkan atas kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan seutuhnya untuk orang yang paling saya sayang di dunia ini kepada Bapak Saeri Andrianto dan Ibu Suryami Ningsih serta mbah tersayang Sugini yang selalu mendukung saya, mengingatkan saya, memberikan kebahagiaan keluarga, agar dapat menyelesaikan skripsi saya dengan penuh ikhlas, baik serta bermanfaat dan barakah. Tidak akan ada orang tua yang meminta anak membalas kebaikan orang tuanya, melainkan cukup anak itu bisa membahagiakan orang tuanya sampai akhir hayatnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa pada program studi psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dari kesempurnaan skripsi yang telah penulis susun ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. selaku pembimbing skripsi saya yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat, sehingga terselesaikan skripsi ini.

4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen wali yang memberikan motivasi dan membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Kedua orang tua penulis ayah saeri Andriyanto dan mama Suryami Ningsih, serta mbahku tercinta mbah Sugini dan bapak Marhai Z.A yang telah memberikan dorongan moral maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Dampit dan semua Guru Bimbingan Konseling serta bagian pengolahan administrasi SMA Negeri 1 Dampit. Serta siswa dan siswi yang telah membantu saya menyelesaikan tugas akhir saya
8. Bagi responden yaitu siswa-siswi di SMA Negeri 1 Dampit yang sudah membantu terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Untuk sahabatku Tia Pangestuning rahayu mulai SMP sampai SMA yang selalu mendukung untuk mengerjakan skripsi. Tetap semangat dan terimakasih dukungannya selama ini. Penulis berharap tiada kata akhir tentang persahabatan dan tetaplah menjadi sahabat terbaikku hingga akhir waktu.
10. Untuk sahabatku Faatihatul Ghaybiyyah & Nur Jannatun Naim, teman seperjuangan dari titik awal kuliah hingga pada penghujung kuliah, yakni berjuang mengerjakan skripsi. Tetap semangat dan terimakasih dukungannya selama ini. Penulis berharap tiada kata akhir tentang persahabatan dan tetaplah menjadi sahabat terbaikku hingga akhir waktu.
11. Rekan-rekan mahasiswa di lingkungan Jurusan Psikologi UIN MALIKI Malang, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk teman satu pembimbing saya, Haniam maria dan aini terima kasih dukungannya dan saling membantu dalam kelancaran penulisan skripsi, tak lupa juga Shelly, Slamet, Hanna dan Syihab selamat berjuang ke step berikutnya.

13. Untuk teman-teman kos “ABP” terimakasih atas bantuan dan motivasinya selama proses penyelesaian penelitian ini.

14. Semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan. Amin.

Malang, 26 Mei 2017

Penulis

VIVI ANASARI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
المخلص	xx
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar	13
2. Aspek-Aspek motivasi belajar.....	16
3. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	19
5. Dalam Perspektif Islam Motivasi Belajar.....	20
B. Lingkungan Sekolah.....	24
1. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	24
2. Aspek-aspek Lingkungan Sekolah.....	26
3. Macam-macam Lingkungan Sekolah.....	27
4. Faktor Lingkungan Sekolah.....	28
5. Dalam Pesrpektif Islam Lingkungan Sekolah.....	30
C. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	32
2. Aspek-aspek Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	35
3. Keterlibatan Siswa pada Sekolah.....	36

4. Dalam Perspektif Islam Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	37
D. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	39
E. Hipotesis	44
1. Hipotesis Mayor.....	44
2. Hipotesis Minor.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel.....	45
C. Definisi Operasional	45
1. Lingkungan Sekolah	46
2. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	46
3. Motivasi Belajar.....	46
D. Populasi Penelitian.....	46
E. Sampel dan Teknik Sampling.....	47
F. Metode Pengambilan Data	47
G. Instrumen penelitian.....	47
1. Skala Motivasi Belajar.....	48
2. Skala Lingkungan Sekolah.....	49
3. Skala Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	50
H. Uji Validitas dan reliabilitas	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	54
I. Metode Analisis Data	54
1. Uji Normalitas Data	54
2. Uji Linearitas	55
3. Analisis Regresi Berganda	56
4. Uji Rata-rata (Mean).....	56
5. Uji Standart Deviasi (SD).....	56

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat.....	58
2. Struktur Organisasi	59
3. Visi dan Misi	60
A. Jadwal Pelaksanaan	60
B. Gambaran Subyek penelitian	61
C. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	63
D. Hasil Asumsi	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas	65
E. Hasil Uji Deskripsi	66
1. Deskripsi Tingkat Lingkungan Sekolah	67
2. Deskripsi Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	69

3. Deskripsi Motivasi Belajar (Y).....	71
F. Hasil Uji Hipotesis	72
1. Hipotesis Mayor	72
2. Hipotesis Minor	74
G. Pembahasan	76
1. Tingkat Lingkungan Sekolah pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	76
2. Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	78
3. Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	80
4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	83
5. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	84
6. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.....	85
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	48
Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Belajar	49
Tabel 3.3 Blue Print Skala Lingkungan Sekolah	50
Tabel 3.4 Blue Print Skala Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	50
Tabel 3.5 Item Valid dan Gugur Skala Motivasi Belajar.....	53
Table 3.6 Item Valid dan Gugur Skala Lingkungan Sekolah.....	53
Table 3.7 Item Valid dan Gugur Skala Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	53
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi	57
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekolah (X1)	62
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2)	62
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X3)	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah-Motivasi Belajar	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran-Motivasi Belajar	66
Tabel 4.8 Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Sekolah	67
Tabel 4.9 Kategorisasi Lingkungan Sekolah	67
Tabel 4.10 Mean dan Standar Deviasi Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	69
Tabel 4.11 Kategorisasi Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	69
Tabel 4.12 Mean dan Standar Deviasi motivasi Belajar	71
Tabel 4.13 Kategorisasi Motivasi Belajar	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Mayor	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Minor Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Minor Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.2 Kategorisasi Lingkungan Sekolah	68
Grafik 4.3 Kategorisasi Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	70
Grafik 4.4 Kategorisasi Motivasi Belajar	71



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Prosentase Tingkat Lingkungan Sekolah.....	68
Diagram 4.2 Prosentase Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	70
Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Motivasi Belajar	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur organisasi	59
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	96
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	98
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa	100
Lampiran 4 Skala Penelitian	101
Lampiran 5 Hasil SPSS	110
Lampiran 6 Dokumentasi	127
Lampiran 9 Naskah Publikasi	129



ABSTRAK

Anasari, Vivi, 13410016, Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Dukungan motivasi belajar yang baik dibutuhkan oleh remaja dalam menghadapi masa awal di sekolah menengah karena Dukungan ini diperkirakan dapat membantu mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan ataupun hambatan khususnya di bidang akademik. Kemampuan ini sendiri tak lepas dari faktor-faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 2) tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 3) tingkat motivasi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit 4) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 5) pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; dan 6) lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, variabel terikat yaitu motivasi belajar. Pengambilan sampel penelitian 90% dengan jumlah populasi 85 siswa di sma negeri 1 dampit kabupaten malang dan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat lingkungan sekolah berada pada kategori sedang dengan prosentase 69,4% sebanyak 59 siswa; 2) tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,8% sebanyak 61 siswa; 3) tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan prosentase 72,9% sebanyak 62 siswa; 4) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang sebesar 38,9%; 5) ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang sebesar 38,9%; 6) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang dengan nilai signifikan lebih kecil $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Anasari, Vivi, 13410016, The Effect Of School Environment And Student Involvement In Learning Process On Motivation Of Learning In Students Of Class XI IPS Of SMA Negeri 1 Dampit Malang Regency. Thesis, Faculty of Psychology of State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

A good support of learning motivation is needed by adolescents in dealing with the early periods in high school because this support is supposed to help them survive the challenges or obstacles, especially in the academic field. This ability itself cannot be separated from internal and external factors, including the school environment and student involvement in the learning process.

This study was aimed to determine 1) the level of the school environment in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit; 2) the level of students' engagement in the learning process in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit; 3) the level of motivation in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit 4) The school environment in affecting motivation in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit; 5) the effect of students' engagement in learning process on learning motivation in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit; and 6) the school environment and students' involvement in learning process in affecting motivation in class XI IPS in SMA Negeri 1 Dampit.

This research used a Quantitative Method. The independent variables were school environment and students' involvement in learning process, the dependent variable was learning motivation. The sampling of research was 90% with the population of 85 students in SMA Negeri 1 Dampit Malang Regency and using saturated sampling technique. This research used analysis technique of multiple linear regression.

The results of this study indicated that: 1) The level of school environment was in the medium category with the percentage of 69.4% as many as 59 students; 2) the level of students' involvement in learning process was in the moderate category with the percentage of 71.8% as many as 61 students; 3) the level of learning motivation was in the moderate category with the percentage of 72.9% as many as 62 students; 4) there was a significant influence between the school environment and the involvement of students in learning process on the learning motivation in the Class XI IPS students in SMA Negeri 1 Dampit Malang Regency. And the results of the simultaneous test (test F) obtained F of 26.086 with sig F = 0.000, with a smaller significant value $\alpha = 0.05$, then H_0 was rejected, which meant that the variables of School Environment and Student Involvement in Learning Process simulatneously had a significant influence on the variable of Learning Motivation.

Keywords: School Environment, Student Involvement in Learning Process, Learning Motivation

الملخص

أناساري، فيفي، 13410016، تأثير البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم على دافع التعلم للطلاب الصف الحادية عشرة IPS في SMA الحكومية 1 دامفية محافظة مالانج. البحث الجامعي، كلية علم النفس UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

دعم الدافع للتعلم الجيد يحتاجها المراهقون عند مواجهة الزمان الأول في المدرسة الثانوية بسبب ذلك الدعم يقدر من المتوقع لمساعدتهم على البقاء في مواجهة التحدي أو العقبة خاصة في المجال الأكاديمي. هذه القدرة هي لا تخلو من العوامل الداخلية والخارجية، منها البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم.

يهدف هذا البحث إلى معرفة ما يلي (1) مستوى البيئة المدرسية في الطلاب الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية. (2) مستوى اشتراك الطلاب في عملية التعلم في الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية. (3) مستوى الدافع للطلاب في الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية (4) البيئة المدرسية تؤثر على دافع التعلم في الطلاب الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية. (5) تأثير مشاركة الطلاب في عملية التعلم على دافع التعلم في الطلاب الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية. (6) البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم يؤثران على دافع التعلم في الطلاب الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية.

يستخدم هذا البحث الطريقة الكمية. المتغير المستقل هو البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم. المتغير التابع هو دافع التعلم. أخذ عينة البحث 90٪ مع مجموع السكان عددهم 85 طالبا في SMA الحكومية 1 دامفية محافظة مالانج واستخدام تقنيات أخذ العينات المشبعة. هذا البحث باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

نتائج هذا البحث تظهر أن: (1) مستوى البيئة المدرسية في الفئة المتوسطة مع نسبة 69.4٪ بعدد 59 طالب. (2) مستوى اشتراك الطلاب في عملية التعلم في الفئة المتوسطة بنسبة 71.8٪ بعدد 61 طالب. (3) مستوى الدافع للتعلم في الفئة المتوسطة مع نسبة 72.9٪ بعدد 62 طالبا. (4) هناك تأثير كبير بين البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم على الدافع للتعلم في الصف الحادي عشر IPS في SMA الحكومية 1 دامفية محافظة مالانج. فضلا عن نتائج الاختبار في وقت واحد (اختبار F) حصلت F من 26.086 مع سيح $F = 0.000$ ، مع قيمة أصغر $\alpha = 0.05$ ، فرفض H_0 ، وهو ما يعني أنه كان معا من متغير البيئة المدرسية وإشترك الطلاب في عملية التعلم لديهما تأثير كبير على متغير الدافع للتعلم.

كلمات البحث: البيئة المدرسية، اشتراك الطلاب في عملية التعلم، الدافع للتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan sekolah. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan dengan demikian siswa harus diberi berbagai kegiatan, baik di dalam ataupun di luar sekolah untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal. Materi yang akan disampaikan seperti tujuan, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar siswa. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Pembelajaran yang disajikan guru harus membuat siswa berkeinginan sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Sudjana (2002, hlm. 34) mengatakan “kegiatan pembelajaran haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di dalam kelas semata”. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Diperlukan motivasi belajar yang merupakan suatu penggerak atau pendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. “Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran” (Gintings, 2012, hlm. 86). Motivasi membuat siswa berkeinginan sendiri belajar matematika sehingga membuat pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah diterima oleh siswa, karena tidak ada paksaan dari pihak manapun. Siswa yang termotivasi selama proses pembelajaran akan dapat menikmati dan ikut terlibat secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang hampir sama dengan penelitian ini telah banyak dilakukan, antara lain oleh Evi Rahmawati dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SMP Muhammadiyah 22 Pemulang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPM 22 Pamulang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa disekolah,

Penelitian selanjutnya dari Ira Oktaviana (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten

Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya.

Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Dampit) pada kelas XI IPS merupakan sekolah negeri pada jenjang atas. SMA Negeri 1 Dampit kelas ini terdapat 4 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 25 siswa, peneliti ini mengambil semua kelas, karena semua siswa di IPS kelas XI memiliki kurangnya motivasi belajar. Menurut wawancara peneliti pada seorang narasumber yang pernah mengajar di SMA Negeri 1 Dampit, pada awal mengajar di sekolah tersebut narasumber merasa kaget dengan perilaku guru-guru di SMA Negeri 1 Dampit karena mereka sangat mengabaikan siswanya, misalnya guru hanya masuk untuk mengajar saja tidak peduli dengan siswa bisa apa tidak dengan mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ditambah guru yang mengabaikan pentingnya pemahaman siswa sehingga motivasi belajar siswa kurang optimal. Siswa terkadang lupa bahkan tidak mengerti sama sekali tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajarnya belum optimal.

Ada beberapa Fasilitas di SMA 1 Dampit yaitu gedung berstandar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium kesenian, lapangan voli, basket, dan futsal, aula perpustakaan, kantin, kamar mandi, mushalla, koperasi, UKS, kantor, kelas, parkir, dan pos satpam.

Metode mengajar di SMA Negeri 1 Dampit guru mengajar sangat monoton sehingga siswa tidak faham diajarkan oleh guru, maka siswa ditanya oleh guru

ada pertanyaan siswa menjawab tidak ada. Karena siswa merasa bingung dan malas bertanya. Pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Dampit kurang sopan dan kurang disiplin terhadap guru.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Dampit, motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dampit yang belum optimal juga ditunjukkan dengan adanya siswa yang membuat keramaian di saat pelajaran, diam-diam menggunakan *handphone*, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar tergolong rendah dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Dampak dari kurangnya motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Dampit antara lain prestasi belajar yang rendah, terdapat siswa yang tidak naik kelas, bahkan sampai putus sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru mengharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran atau mereka mampu namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah siswa tersebut.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini memengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap

pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi ini harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa. (Dimyati, M, 1999:84) Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum

memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil; mengarahkan kegiatan belajar; membesarkan semangat belajar; dan mengadakan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Motivasi juga penting bagi guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi kegiatan pada siswa bermanfaat bagi guru, antara lain membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam macam.

Meningkatkan dan menyadarkan guru, untuk memilih satu diantara bermacam- macam peran sebagai penasehat, fasilitator instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik (Dimyati, M, 1999:85).

Namun realitasnya atau fenomena siswa belum mendapatkan motivasi belajar. Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa belajar pada mata pelajaran di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar di jurusan Ilmu Pengetahuan SMA Negeri 1 Dampit bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan

kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Proses belajar harus ada motivasi agar lebih efektif, model pembelajaran yang efektif berkaitan dengan perkembangan dan kondisi siswa di kelas, sarana dan fasilitas yang tersedia, juga faktor lain yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan harus dapat mendorong supaya bisa belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan hanya mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran atau nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan. (Abdul Majid dan Ahmad Zajadi, 2007 : 69).

Bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa akan cenderung malas untuk belajar, karena siswa tidak mempunyai minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dalyono (2005:59) bahwa “Keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar”. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dalam

mendidik anak. Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa untuk meningkatkan produktifitas belajar sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi di lingkungan sekolah antara lain guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah semua itu yang nantinya bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di tahun 1980-an, datang penekanan baru pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian, ini mungkin reaksi terhadap tumbuhnya rasa keterasingan oleh banyak siswa. Peningkatan mayoritas siswa diterima ke dalam pertumbuhan industri pendidikan tinggi - multiuniversitas. Teori Keterlibatan (1985) adalah

sebuah manifestasi dari pengakuan oleh para pendidik bahwa kegagalan akademis tidak selalu merupakan hasil kurangnya kemampuan tetapi dalam banyak kasus karena kehancuran yang dirasakan siswa dari isolasi sosial (Tinto, 1993). Menurut Appleton & Jimerson, keterlibatan siswa di sekolah adalah Multidimensi dan tampaknya tumpang tindih dengan beberapa konstruksi yang sama. (Appleton 2008& Jimerson 2003). Keterlibatan biasanya digambarkan memiliki beberapa komponen. Menurut Finn (1989), Model keterlibatan terdiri dari perilaku (partisipasi dalam kelas dan sekolah) dan komponen afektif (identifikasi sekolah, milik, menilai pembelajaran).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti penting untuk meneliti “pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit”. dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses belajar terhadap motivasi belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?

4. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?
5. Apakah ada pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?
6. Apakah lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
2. Untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
5. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum memiliki banyak sekali manfaat, secara garis besar ada dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan terutama psikologi pendidikan. Selain dalam psikologi pendidikan penerapan teori keilmuan dalam psikologi juga dapat dipraktekkan secara langsung di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini bisa digunakan sebagai bahan koreksi terutama bagi peneliti jika ingin melanjutkan kejenjang berikutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata. Selain itu peneliti juga harus menerapkan jikalau ada kasus yang sama terjadi dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Bagi Fakultas

Secara tidak langsung penelitian ini memberikan manfaat praktis dalam bidang sosial dan pendidikan terutama ranah psikologi pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu juga menambah referensi dalam khasanah keilmuan psikologi. Dalam rangka meningkatkan fakultas psikologi dalam bidang riset.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada siswa dalam konteks motivasi belajar agar siswa tidak bermalas-malasan di sekolah.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi guru untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar di lingkungan sekolah. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan lebih dapat memahami perilaku siswa dan siswinya sehingga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan permanen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003).

Menurut Purwanto (2004: 73), motivasi adalah “suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Johnson & Jhonson (dalam Woolfolk, 1988) mendefinisikan motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk bekerja keras atas aktivitas belajar dalam mencapai prestasi belajarnya.

W.S Winkel (1996) dalam bukunya psikologi pengajaran menyatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Jare Brophy (1988) mendefinisikan motivasi belajar siswa adalah kecenderungan untuk bekerja keras atau aktivitas yang disebabkan dengan suatu keyakinan bahwa mereka berguna (*the tendency to work hard on academic activities because one believes they are worthwhile*). Dalam arti bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk menemukan aktivitas akademik yang bermakna dan berguna serta mencoba mendapatkan manfaat yang diharapkan.

Motivasi belajar (*learning motivation*) yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar. Ada 2 jenis motif yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal cenderung lebih dapat bertahan lama daripada motif eksternal. (Santrock, 1999; Suryabrata, 1982). Santrock (2001;302) menambahkan 4 karakteristik yang mendasari perkembangan motif intrinsik yaitu: a) *self-determination*, b) *curiosity*, c) *challenge*, d) *effort*. *Self determination* yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan diri sendiri yang dilakukan atau dimiliki sebelumnya. *Curiosity* ialah kecenderungan untuk mengetahui dan menguasai sesuatu yang cukup

besar dari dalam diri sendiri. *Challenge* ialah suatu kesempatan untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri. *Effort* ialah suatu keahlian yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya.

Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi (*high motivation*). Motivasi yang berasal dari luar (motif eksternal) cenderung tidak akan bertahan lama, karena bila stimulasi luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya (Santrock, 1999). Dengan demikian daya tahan menghadapi suatu tantangan tidak akan efektif dan tidak mencapai sasaran belajarnya.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis

yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan proses yang member semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang memiliki motivasi yaitu perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu:

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan).

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar yaitu dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

1) Motivasi Instrumental

Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.

2) Motivasi Sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.

3) Motivasi Berprestasi

Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.

4) Motivasi Instrinsik

Motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh di atas dari keempat macam-macam motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Brophy (2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpanbalik (*feedback*) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- b. Persaingan/kompetisi.

- c. *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor mempengaruhi motivasi belajar berasal dari diri kita, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.

5. Dalam Perspektif Islam Motivasi Belajar

Dalam QS. Al-Mujadilah, 58;11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ اقْشَرُوا فَأَقْشَرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mngetahui apa yang kamu kerjakan,” (Q.S Al-Mujadilah, 58; 11)

Sebab turunnya ayat ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Muqatil bin Hibban, ia berkata, "Pada suatu hari, yaitu hari Jumat Rasulullah SAW. berada di Suffah mengadakan pertemuan di suatu tempat yang sempit, dengan maksud menghormati pahlawan-pahlawan perang Badar yang terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Ansar. Beberapa orang pahlawan perang Badar itu terlambat datang di antaranya Sabit bin Qais. Para pahlawan Badar itu berdiri di luar yang kelihatan oleh Rasulullah mereka mengucapkan salam, "Assalamu' alaikum Ayyuhan Nabiyyu warahaturlahi wabarakatuh", Nabi SAW. menjawab salam, kemudian mereka mengucapkan salam pula kepada orang-orang yang hadir lebih dahulu dan dijawab pula oleh mereka. Para pahlawan Badar itu tetap berdiri, menunggu tempat yang disediakan bagi mereka, tetapi tidak ada yang menyediakannya. Melihat itu Rasulullah SAW. merasa kecewa, lalu mengatakan, "berdirilah, berdirilah". Berapa orang yang ada di sekitar itu berdiri, tetapi dengan rasa enggan yang terlihat di wajah mereka. Maka orang-orang munafik memberikan reaksi dengan maksud mencela Nabi SAW. mereka berkata, "Demi Allah, Muhammad tidak adil, ada orang yang dahulu datang dengan maksud memperoleh tempat duduk di dekatnya, tetapi di suruh berdiri agar tempat itu diberikan kepada orang yang terlambat datang.

Dalam QS. Ar-Ra'd: 11 disebutkan

إِنَّ الْهَلَكَ لَإِغْيَى مَا يَقُومُ حَتَّى يُغْيَىٰ وَ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Ada makna yang dalam yang bisa dipetik dari ayat di atas, yaitu Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari sebuah motivasi individu atau masyarakat yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Maknanya, bahwa sebuah motivasi akan mengawali sebuah perubahan dan merubah cara pandang dan kinerja individu ataupun kelompok. Dalam kaitannya dengan aktivitas keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Di sini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itu ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Ada *beberapa* peran motivasi dalam kehidupan manusia sangat banyak di antaranya:

- a. Motivasi sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia.
- b. Motivasi bertujuan untuk menentukan arah dan tujuan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenarannya dan kesalahannya.

- d. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk.

Jadi motivasi itu berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

Dan di antara 4 diatas yang paling dominan adalah peran motivasi yang pertama.

Betapa pentingnya motivasi dalam aktivitas keagamaan yang merupakan ruh kehidupan, sungguh dalam aktivitas belajarpun motivasi memiliki peran yang sangat besar. Dalam catatan sejarah dapat dilihat bagaimana semangat dan motivasi para ulama dalam belajar sehingga mereka betul-betul mampu menjadi individu yang ahli dalam bidangnya atau bahkan ahli di berbagai bidang ilmu. Sebut saja Ibnu Hajar Al-Atsqolani, beliau tidaklah dikenal sebagai anak yang jenius ketika anak-anak. Bahkan beliau sempat memutuskan untuk meninggalkan madrasahnyanya karena putus asa dan merasa tertinggal jauh dari teman-temannya dalam menyerap pelajaran. Di tengah perjalanannya meninggalkan madrasahnyanya itulah dia melihat batu hitam yang sangat keras tetapi bisa berlobang hanya karena mendapat tetesan air yang terus-menerus. Hal tersebut mampu membangkitkan motivasi dalam diri beliau “Batu saja bisa berlobang hanya karena tetesan air, tentu otakku tidak sekeras batu itu untuk menerima pelajaran” katanya dalam batin. Kemudian beliau kembali ke madrasahnyanya dengan motivasi yang membaja dan akhirnya beliau sukses dalam menuntut ilmu, yang

akhirnya beliau menjadi salah satu ulama yang menjadi rujukan umat Islam hingga hari ini.

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain. Menurut Sutari Imam Barnadib "adapun yang disebut alama sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya". Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan-kawan: dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Menurut Sukmadinata (2009: 164), "lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya".

Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan

dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih, 2004: 164).

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang

membantu perkembangan pendidikan Siswa. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.

Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik (*raport*) dan kondisi organisasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita.

2. Aspek-aspek Lingkungan Sekolah

Rukmana dan Suryana (2006: 69) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik yaitu tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan Siswa. Lingkungan fisik meliputi kelengkapan fasilitas sekolah dan sarana dan prasarana sekolah.

b. Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek lingkungan sekolah yaitu meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

3. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Menurut Walgito (2004: 51) menyebutkan bahwa lingkungan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya.

b. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan individu berbeda-beda, sebab interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat juga berbeda-beda. Lingkungan sosial dibedakan menjadi:

- 1) Lingkungan sosial primer Hubungan anggota satu dengan anggota yang lainnya saling mengenal dengan baik, sehingga pengaruh lingkungan sosial primer sangat mendalam.
- 2) Lingkungan sosial sekunder dimana hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Hal ini dikarenakan hubungan anggota satu dengan anggota lain dalam lingkungan sekunder kurang atau tidak saling mengenal, sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam lingkungan sekolah adalah membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik.

4. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Menurut Tu'u (2004: 18) faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor lingkungan sekolah yaitu bahwa Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Dalam Perspektif Islam Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat siswa menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah. Mengenai hal ini Zamuzi penulis buku *ta'limulmuta'allim*” memberikan arahan tentang guru dan teman. Menurut Zamuzi, idealnya seorang guru memiliki sifat talim “wara” dan lebih tua. Fungsi masjid menurut faham kaum muslimin di masa-masa petempatan permulaan islam adalah amat luas. Mereka telah menjadikan masjid untuk tempat beribadah, member pelajaran, tempat peradilan, tentara berkumpul, dan menerima duta-duta dari luar negeri. Di antara yang mendorong mereka untuk mendirikan masjid ialah keyakinan bahwa rumah mereka tak cukup luas untuk beribadah bersama mengadakan satu mejelis.

Hal ini sejalan dengan ayat al-Quran: QS at-Taubah 108 :

النُّفُوسُ أَتَقُومُونَ أَحَدُكُمْ إِذَا قَامَ فِيهِ يَتَطَهَّرُ وَأَنْ يُحِبُّوا أَنْ يُحِبُّوا رَجَالَهُ فِيهِ الْمَطَهَّرُ يُحِبُّوا اللَّهَ
لِمَسْجِدٍ أَبَدًا فِيهِ تَقُومُونَ عَلَى أَسْسٍ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamalamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah 108).

Dalam konteks sekarang, masjid adalah sekolah. Lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar, adalah sebagai lanjutan dari pendidikan lingkungan keluarga. Dalam perspektif islam, fungsi sekolah sebagai media realisasi

pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya.

Adapun secara istilah Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau “murid“) di bawah pengawasan guru. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang tampak dan terdapat di sekolah, baik itu alam sekitar maupun setiap individu yang berada di dalamnya. Mengenai masalah ini, terdapat ayat al-Quran yang berbunyi :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (QS an-Nur 36)

رَجَالٌ لَا لُؤْلُؤِهِمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak oleh jual beli dari mengingati Allah, dan mendirikan sembahyang, dan membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS an-Nur 37)

Maksud dari kata *buyut* ialah rumah-rumah ibadah, seperti masjid yang telah diizinkan atau diperbolehkan dan diperintahkan di dalamnya untuk selalu menyebut atau berdzikir akan namaNya yang agung sepanjang waktu. Dalam hadis juga disebutkan bahwa Rasulullah bersabda: “Tidaklah berkumpul sejumlah orang dalam salah satu rumah Allah untuk membaca al-Quran dan mempelajarinya antar mereka, kecuali turun atas mereka sakinah/ketenangan, rahmatpun meliputi

mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di sisiNya (HR. Muslim melalui Abu Hurairah).

Tuhan menunjukkan dimana tempat penggosokan intan jiwa, ialah dirumah-rumah suci tempat menyembah Allah, di masjid tempat menjunjung tinggi namaNya dan mengingatNya, baik dengan hati ataupun dengan lidah. Bersembahyang, bertasbih menjunjung tinggi kesucianNya di waktu pagi dan di petang hari. Pada waktu melatih jiwa mendekati Tuhan dengan melakukan shalat itu, bebaskan jiwa dan lepaskan diri dari pengaruh benda, pangkat kebesaran dan kekayaan, jual beli dan untung rugi demikian tersebut dalam ayat 37. Sehingga walaupun berniaga berjual beli, dia laksanakan hanyalah karena termasuk dzikir kepada Allah, karena Tuhan yang memerintahkan

C. Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono(1994:56-60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Menurut Appleton & Jimerson, keterlibatan siswa di sekolah adalah Multidimensi dan tampaknya tumpang tindih dengan beberapa konstruksi yang sama. (Appleton 2008& Jimerson 2003). Keterlibatan biasanya digambarkan memiliki beberapa komponen. Menurut Finn

(1989), Model keterlibatan terdiri dari perilaku (partisipasi dalam kelas dan sekolah) dan komponen afektif (identifikasi sekolah, milik, menilai pembelajaran). Definisi yang serupa juga telah ditawarkan oleh Newmann, Wehlage, dan Lamborn (1992) dan Marks (2000). Dua ulasan terbaru dari literatur ini, bagaimanapun, menyimpulkan bahwa keterlibatan terdiri dari dua subtype: Afektif (misalnya, hubungan guru dengan siswa, dukungan teman di sekolah dan dukungan keluarga untuk belajar.), kognitif (misalnya, kontrol relevansi kerja sekolah, masa depan aspirasi dan tujuan dan motivasi ekstrinsik.) misalnya, bunga, milik, sikap positif tentang belajar (Fredericks et al, 2004); Jimerson, Campos, & Greif, 2003).

(Appleton & Christenson, 2004) dikembangkan dari review literatur yang relevan dengan menggunakan database terkomputerisasi (misalnya, Pendidikan Full Text, ERIC, dan PsycINFO) dan pencarian tangan dari daftar referensi untuk artikel yang dipilih. Syarat termasuk keterlibatan, milik, identifikasi dengan sekolah, regulasi diri, keterlibatan akademik, keterlibatan perilaku, keterlibatan kognitif, dan keterlibatan psikologis yang digunakan dalam pencarian literatur.

Untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukannya dengan ; keterlibatan secara langsung siswa baik secara individual maupun kelompok; penciptaan peluang yang mendorong siswa untuk melakukan eksperimen, upaya mengikutsertakan siswa atau memberi tugas kepada siswa untuk

memperoleh informasi dari sumber luar kelas atau sekolah serta upaya melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan pesan pembelajaran.

Adapun kualitas dan kuantitas keterlibatan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Internal faktor meliputi faktor fisik, motivasi dalam belajar, kepentingan dalam aktivitas yang diberikan, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan eksternal faktor meliputi guru, materi pembelajaran, media, alokasi waktu, fasilitas dan sebagainya.

Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, para murid diharuskan tunduk dan patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku yang justru membatasi keterampilan berfikir kreatif. Dalam belajar, anak-anak lebih banyak disuruh menghafal ketimbang mengeksplorasi, bertanya atau bereksperimen.

Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara

monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu keterlibatan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Aspek-aspek Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Appleton & Jimerson (2008) menyebutkan bahwa memiliki 2 aspek sebagai berikut:

a. Keterlibatan Afektif

Keterlibatan afektif yaitu mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasional siswa. Keterlibatan afektif meliputi hubungan guru dengan siswa, dukungan teman di sekolah dan dukungan keluarga untuk belajar.

b. Keterlibatan Kognitif

Keterlibatan kognitif yaitu kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Keterlibatan kognitif meliputi kontrol relevansi kerja sekolah, masa depan aspirasi dan tujuan dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada proses berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan

siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan.

3. Keterlibatan Siswa pada Sekolah

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar. Menurut Dimjati dan Mudjiono(1994:56-60), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

(Fredericks et al, 2004) Keterlibatan siswa pada sekolah, yaitu: suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang dicurahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah yang meliputi

- a. Keterlibatan emosi siswa pada sekolah, yang menunjukkan minat, nilai, dan emosi terhadap sekolah, misalnya: perasaan di kelas, perasaan terhadap sekolah dan guru, perasaan terhadap perlakuan, disiplin dan motivasi, perasaan memiliki, perasaan positif, dan menghargai prestasi akademik di sekolah.
- b. Keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah, yakni persepsi terhadap motivasi, usaha keras dan penggunaan strategi. Ini mencakup investasi psikologis dalam belajar, usaha keras dalam belajar, keseriusan bersekolah, keinginan bekerja melebihi yang dipersyaratkan, pilihan yang menantang, disiplin, perencanaan dan

strategi belajar, keluwesan dalam memecahkan masalah, memilih bekerja keras, dan

- c. Keterlibatan perilaku, yakni melakukan pekerjaan sekolah dan mengikuti peraturan sekolah, meliputi: (a) perilaku yang positif, yaitu perilaku yang mengilustrasikan usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, mengajukan pertanyaan, menyumbang pada diskusi kelas, mengikuti aturan, belajar, menyelesaikan pekerjaan rumah, berpartisipasi dalam aktivitas sekolah yang terkait. (b) Absenya perilaku yang mengganggu, seperti tidak mangkir sekolah dan tidak membuat kekacauan di kelas. Tinggi rendahnya keterlibatan siswa terhadap sekolah dicerminkan dari skor yang diperoleh dalam mengerjakan Skala Keterlibatan pada Sekolah (SKS).

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa pada saat proses belajar. Usaha tersebut meliputi keterlibatan emosi siswa, keterlibatan kognitif siswa terhadap sekolah, dan keterlibatan perilaku.

4. Dalam Pespektif Islam Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar

Al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 78 juga dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (QS.an-Nahl: 78)

Dari hadis dan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah melalui proses pendidikan. Agar pelaksanaan proses pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, maka setiap siswa hendaknya senantiasa menyadari kewajibannya.

Perspektif Islam menyatakan, siswa sejak lahir sudah dianjurkan untuk dirangsang dengan suara-suara seperti suara adzan, iqamah, pepujian, suara bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, lagu-lagu Islami dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena manusia pada masa masih berada diperut ibunya telah mengadakan perjanjian dengan Tuhan-nya (Al-A'raf: 172), dan untuk mengeluarkan nilai-nilai keTuhan-an tersebut perlu dirangsang atau dipancing dengan suara-suara spiritual.

Disamping itu juga orang tua perlu memberikan nama dan sebutan yang baik kepada anak tersebut, memberi makanan dan minuman yang baik dan halal (QS. Al-Baqarah: 168), terutama dengan air susu murni dari ibunya sampai umur dua tahun, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 233.

Kemudian pada masa anak mulai kelihatan tumbuh potensi biologis, psikologis, paedagogis-nya, kira-kira umur 2-12 tahun peran pendidikan sudah mulai diperlukan melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pembinaan, pengajaran dari orang lain yang lebih dewasa (orang tua atau pendidik). Pendidikan disesuaikan dengan kemampuan, bakat, dan minat anak (QS. Al-Kahfi: 29, QS. al-Rum: 30, QS. Hud: 39). Pada masa ini anak sudah mulai memasuki wilayah pendidikan di

luar institusi keluarga, seperti masuk pendidikan di tingkat usia dini 2-4 tahun (play group) dan pada 4-6 tahun (taman kanak-kanak), pendidikan sekolah dasar (SD) umur 6-12 tahun.

Pada masa ini kegiatan pendidikan diarahkan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan melalui pemberian contoh berperilaku positif kepada anak.

Masa ini anak sudah mulai menfungsikan daya intelektualitas dan tumbuh kesadarannya sehingga mampu membedakan antara yang baik dan buruk, yang salah dan benar. Dalam perspektif pendidikan Islam anak pada usia ini sudah dianjurkan oleh Nabi. Ia diperintah melaksanakan shalat dan dipukul apabila tidak mau melaksanakannya, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah Hadis yang artinya, “perintahlah anak-anak kalian melaksanakan shalat ketika ia berusia tujuh tahun, dan pukullah ia ketika tidak mau melaksanakannya” (HR. Ahmad, Abu Daud dan Hakim).

Oleh karena itu model pendidikan yang perlu diberikan adalah diarahkan kepada tiga ranah pendidikan, yakni ranah intelektual (aspek kognitif) pembinaan moral atau akhlak atau pembiasaan dan ketaatan untuk menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam (aspek afektif) dan semangat bekerja atau amal shaleh (aspek psikomotorik).

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan Siswa.

Rendahnya keterlibatan siswa berdampak pada rendahnya prestasi siswa baik berupa nilai akademik maupun keterserapan alumni di dunia kerja, karena siswa yang memiliki nilai akademik baik dan yang terserap di dunia kerja adalah siswa yang memiliki keterlibatan yang lebih pada saat disekolah, dibandingkan dengan yang tidak terlibat aktif. Rendahnya prestasi akademik tergambar pada jumlah siswa yang bisa mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya berkisar antara 2 s/d 10 % tiap rombongan belajar.

Ketidakmampuan siswa untuk aktif dan mengembangkan kompetensi pembelajaran ketika berada di sekolah, disebabkan karena rendahnya keterlibatan siswa di sekolah. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan Wang dan Halcombe (2010) bahwa siswa yang memiliki keterlibatan dengan sekolah akan menampilkan prestasi atau proses belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki keterlibatan dengan sekolah. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dengan sekolah akan menunjukkan kinerja yang kurang baik dan cenderung bermasalah dengan perilakunya.

Siswa yang memiliki keterlibatan yang besar pada sekolah memberikan efek positif berupa penyerapan materi ajar yang baik, proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif, proses sosialisasi dan organisasi anggota kelas yang baik, serta pada akhir pembelajaran siswa dapat menunjukkan prestasi yang lebih baik. Prestasi tersebut

terwujud dalam bentuk: prestasi akademik (nilai akademik), *skill* (ketrampilan sesuai dengan kompetensinya), dan ketika lulus bisa terserap di bidang yang sama dengan kompetensi keahlian yang ditempuh.

Willms (2003) keterlibatan siswa atau *student engagement* adalah komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolahnya dan penerimaan nilai-nilai sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah, berkaitan dengan seberapa dalam keterlibatan siswa dengan sekolah akan mempengaruhi pencapaian prestasi akademisnya.

Sebagai anggota masyarakat, Keterlibatan siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Uno (2014: 33) pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan. Menurut Slameto (2013: 58) Dalam proses belajar haruslah memperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekolah. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar siswa. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Keterlibatan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa komponen pendukungnya. Diantara sekian banyak komponen yang mendukung keterlibatan siswa dalam belajar salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor dari luar siswa yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang cukup penting pada

siswa dalam meraih prestasi belajar. Didalam lingkungan sekolah pada siswa di didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik. Menurut Appleton & Jimerson, keterlibatan siswa di sekolah adalah Multidimensi dan tampaknya tumpang tindih dengan bebeapa konstruksi yang sama. (Appleton 2008 & Jimerson 2003).

Berdasarkan pertimbangan diatas, sangat pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa. Dapat dianalogikan bahwa lingkungan sekolah dengan keterlibatan siswa akan mendukung motivasi belajarnya. Lingkungan sekolah tidak akan nyaman jika keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif. Begitu juga sebaliknya apabila tidak ada keterlibatan siswa dalam proses belajar siswa belajar maka berpengaruh pada kenyamanan di lingkungan sekolah tersebut.

Menurut pengamatan yang saya lakukan, saya menemukan beberapa penelitian terdahulu yang saya temui di beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi belajar, diantara skripsi yang ditulis oleh Evi Rahmawati (2014) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII3 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang” memaparkan analisis pengaruh lingkungan sekolah (X), Motivasi Belajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya.

Penelitian selanjutnya dari Ira Oktaviana (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya.

6. Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

Ha : Ada pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

b. Hipotesis Minor

Ha : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Ha : Ada pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 dampit yang akan peneliti lakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2010). Variabel diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisa berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki satu variabel tergantung (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2).

Variabel Bebas (X_1)	: Lingkungan Sekolah
Variabel Bebas (X_2)	: Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
Variabel Terikat (Y)	: Motivasi Belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014).

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, dan dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas, sarana dan prasana, suasana, keadaan sekitar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dan hubungan siswa dengan guru tata tertib serta segala peraturan di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, keterlibatan siswa yang didapat melalui hubungan guru dengan siswa, dukungan teman di sekolah, dukungan keluarga untuk belajar, kontrol relevansi kerja sekolah, masa depan aspirasi dan tujuan, dan motivasi ekstrinsik.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama dalam proses belajar yang dapat dilihat dengan tekun menghadapi tugas, senang dan rajin penuh semangat, keinginan mendalami materi yang diberikan, peran guru dan orang tua, peraturan serta tata tertib sekolah dan penghargaan atas sebuah prestasi.

D. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:173). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya populasi. Populasi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan dan IPS di SMA Negeri 1 Dampit tahun ajaran 2016/2017 jumlahnya 85 siswa.

E. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2013:174). Jadi yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang mempunyai sifat sama untuk diselidiki dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *sampling* jenuh, artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif sedang, kurang dari 85 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Dampit tahun ajaran 2016/2017 jumlahnya 95 siswa.

F. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis beserta alternatif pilihan jawaban kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai informasi pribadi responden terkait variabel X_1 (Lingkungan Sekolah), variabel X_2 (Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran), dan variabel Y (Motivasi belajar).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai

variable kemampuan kognitif dan variable kepribadian (afektif) (azwar,2011).

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan itu (Bambang & Lina 2012). Adapun untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu: skala motivasi belajar, skala lingkungan sekolah, dan skala keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Setiap responden diminta untuk menjawab kuesioner yang terdiri dari empat kategori respon yang paling sesuai dengan dirinya, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Empat kategori respon tersebut memiliki skor 4-3-2-1 untuk aitem yang favorable dan 1-2-3-4 untuk aitem yang unfavorable. Setelah itu di analisis dengan menggunakan SPSS.

1. Skala Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang disusun oleh Evi Rahmawati (2014). Skala motivasi belajar berisi 20 aitem yang disusun berdasarkan aspek motivasi

belajar yang disusun berdasarkan aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Tabel 3.2

Blueprint Skala Motivasi Belajar dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Motivasi Intrinsik (Keyakinan untuk sukses)	1. Tekun menghadapi tugas 2. Senang dan rajin penuh semangat 3. Keinginan mendalami materi yang diberikan,	1,2,3,4,7,8,10	5,6,9	10
2	Motivasi Ekstrinsik (Keuletan dalam berusaha)	1. Peran guru dan orang tua 2. Peraturan serta tata tertib sekolah 3. Penghargaan (Reward) atas sebuah prestasi	11,12,13,15, 17,18,20	14,16,19	10
Total			14	6	20

2. Skala Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah diukur dengan menggunakan skala Lingkungan Sekolah yang disusun oleh Evi Rahmawati (2014). Skala Lingkungan Sekolah berisi 20 aitem yang disusun berdasarkan aspek lingkungan sekolah yang meliputi Lingkungan Fisik dan Lingkungan non Fisik.

Tabel 3.3

Blueprint Skala Lingkungan Sekolah dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Lingkungan Fisik	1. Kelengkapan fasilitas sekolah 2. Sarana dan prasarana sekolah 3. Suasana sekolah	1,2,3,5,6,7, 8,9,10	4	10
2	Lingkungan non Fisik	1. Keadaan sekitar sekolah 2. Hubungan siswa denganteman-temannya 3. Hubungan siswa dengan guru Tata tertib serta segala peraturan sekolah	11,12,13, 15,16,17, 18,19,20	14	10
Total			18	2	20

3. Skala Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keterlibatan Siswa diukur dengan menggunakan skala keterlibatan siswa yang disusun oleh JJ. Appleton (2006). Skala Keterlibatan Siswa berisi aitem yang disusun berdasarkan aspek keterlibatan siswa meliputi keterlibatan afektif dan keterlibatan kognitif.

Tabel 3.4

Blueprint Skala Keterlibatan Siswa dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

1	Keterlibatan Afektif	- Hubungan guru dengan siswa - Dukungan teman di sekolah - Dukungan keluarga untuk belajar	- 2,3,4, 6,7,8,9 -19,20,21, 22,23,24 -30,31,32, 33	1,5	19
2	Keterlibatan Kognitif	- Kontrol relevansi kerja sekolah - Masa depan aspirasi dan tujuan - Motivasi ekstrinsik	-11,12,13, 14,15,16, 17,18 -25,26,27, 28,29	10,34,35	16
Total			31	4	35

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Dalam Psikodagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya setiap subjek yang diperoleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar,2009).

Untuk mengukur validitas di gunakan rumus korelasi *product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N. \sum XY - \sum X. \sum Y}{\sqrt{N. \sum X^2 - \sum X^2 . N. \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien relasi

x : skor dari tes instrument A

y : skor dari instrument B

xy : perkalian x dan y

X^2 : kuadrat skor instrument A

Y^2 : kuadrat skor instrument B

Dalam menentukan validitas pada skala psikologis tentang lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar akan menggunakan program computer *SPSS (Statistic Product And Service Solution) for Windows ver 20.*

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* melalui *SPSS ver.20.0 for Windows*. Dalam uji ini, setiap aitem akan diuji relasinya dengan skor total variabel. Aitem yang ada di dalam variabel X_1 , X_2 , dan Y akan diuji relasinya dengan skor total dari variabel masing-masing aitem. Apabila hasil dari korelasi didapatkan probabilitas (p) $> 0,3$ maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila hasil yang didapatkan probabilitas (p) $< 0,3$ maka aitem tersebut dikatakan tidak valid dan gugur.

Aitem yang gugur kemudian dibuang dan hanya aitem valid yang kembali diproses dalam program *SPSS* sehingga didapatkan aitem yang valid keseluruhan. Dari variabel motivasi belajar dilakukan dua kali proses pengujian validitas, untuk variabel lingkungan sekolah dilakukan dua kali proses pengujian validitas, dan variabel keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan tiga kali proses pengujian validitas. Berikut merupakan tabel aitem valid dan gugur dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 3.5
Aitem valid dan gugur skala motivasi belajar

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Motivasi Instrinsik	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10	5, 6, 9			10
2	Motivasi Ekstrinsik	11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20	14, 16, 19			10
Total		20		0		20

Tabel 3.6
Aitem valid dan gugur skala lingkungan sekolah

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Lingkungan Fisik	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10	4			10
2	Lingkungan non Fisik	11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20	14			10
Total		20		0		20

Tabel 3.7
Aitem valid dan gugur skala keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Keterlibatan Afektif	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 30, 31, 32, 33	1, 5			19
2	Keterlibatan Kognitif	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 26, 27, 28, 29	10, 34, 35			16
Total		35		0		35

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mendukung makna seberapa sebagai tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1,00 bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable (Azwar, 2012). Untuk menentukan reabilitas dari tiap aitem maka penelitian ini menggunakan uji reabilitas dengan rumus *alpha Croncboach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$: varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan menggunakan program computer SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows ver 20.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* melalui perhitungan komputer program SPSS release 30. Kriteria uji jika signifikansi >

0,05 data dinyatakan normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Analisa data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu ukuran statistik ini digunakan untuk menguji hubungan antar sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independent (prasetyo & Jannah, 2012). Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2003).

Jika sebuah variabel terikat dihubungkan dengan variabel bebas maka persamaan regresi linear bergandanya dituliskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (nilai duga y)

X_1, X_2 = variabel bebas

a, b_1, b_2 = koefisien regresi linear berganda

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b_1 = besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dari X_1 konstan

b_2 = besarnya kenaikan / penuruanan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dari X_1 konstan

(+) / (-) = tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1 atau X_2

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variable Y mengguakan teknik analisa regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) for windows ver 20 dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

a : konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang di dasarkan variabel X

X : Variabel bebas hip

4. Uji Rata-rata (Mean)

Menentukan mean (rata-rata) dengan rumus :

$$M_{hip} = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum$$

Keterangan:

M_{hip} : Mean hipotetik

I_{max} : Skor maksimal item

I_{min} : Skor minimal item

$\sum$: Jumlah aitem valid

5. Uji Standar Deviasi (SD)

Menentukan Standar deviasi (SD) dengan rumus

$$SD_{hip} = 1/6 (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan:

SD_{hip} : Standar deviasi hipotetik

X_{max} : Skor maksimal skala

X_{min} : Skor maksimal skala

Setelah dilakukan penghitungan mean dan standar deviasi, kemudian dilakukan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8

Rumus Kategorisasi

Lingkungan Sekolah, Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar

KATEGORI	RUMUS
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar deviasi

Setelah diketahui norma penentuan kategori, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100$$

Keterangan:

P : Prosentase

f : Frekuensi

n : Jumlah subyek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Sekilas SMA Negeri 1 Dampit Dalam rangka pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu sumber daya manusia, pemerintah mengupayakan tiap wilayah pembantu bupati mempunyai minimal satu SMA Negeri.

Berdasarkan pemikiran diatas, Pembantu Bupati turen mengumpulkan semua camat yang ada di wilayahnya untuk mengadakan musyawarah tentang pendirian SMA Negeri tersebut. Setiap camat dihimbau untuk menyediakan tanah lokasi minimal dua setengah hektar dengan ganti rugi terbatas dari pemerintah. Akhirnya camat Dampit yang bisa menyediakan tanah seluas 30.000 meter persegi dan ditambah satu fasilitas lagi yaitu jalan dari kota Dampit menuju lokasi SMA Negeri yang panjangnya kurang lebih dua kilometer.

Karena SMA Negeri Dampit filial SMA Negeri Kepanjen maka pada saat pertama beraktifitas mendapatkan bantuan dari SMA Negeri Kepanjen, mulai dari tenaga guru sampai alat perkantoran. Kepala Sekolah pun dari SMA Negeri Kepanjen yakni Bapak Drs. Cholid.

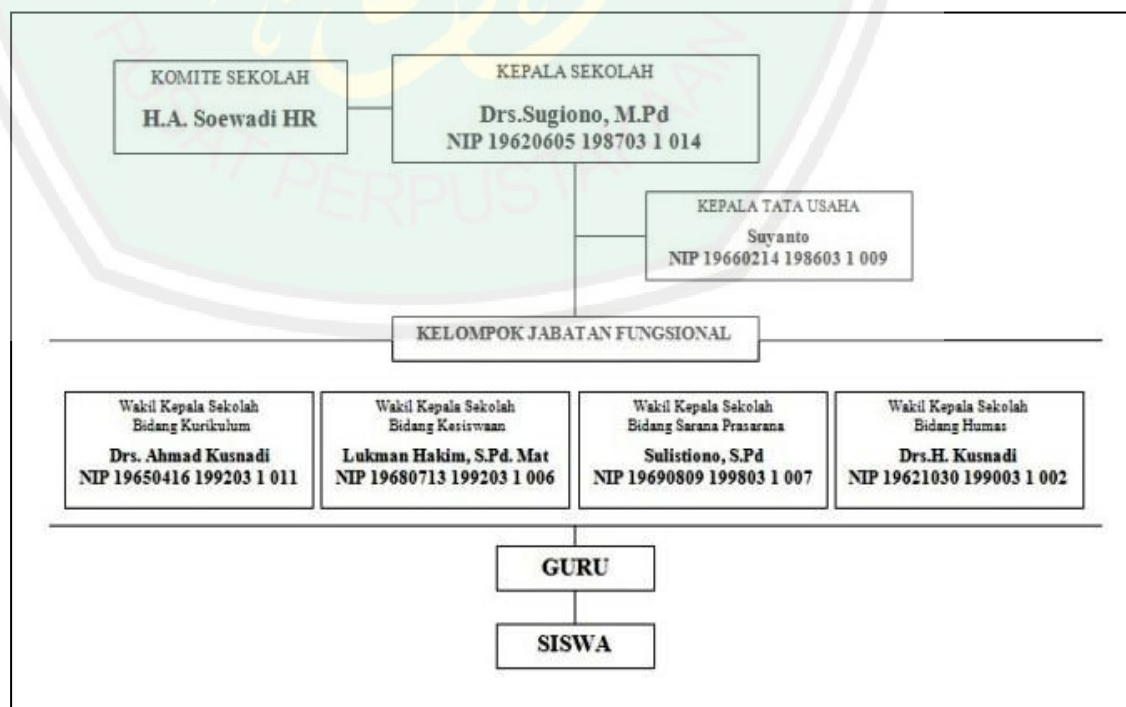
Walaupun menerima murid pertama pada bulan juli 1985/1986, tetapi hari ulang tahun sekolah ditetapkan pada tanggal 22 november sesuai dengan SK Nomor 0601/0/1985.

Tahun pertama beraktifitas masih menumpang di gedung SMP Negeri Dampit. Baru pada tahun ajaran 1986/1987 menempati gedung sendiri yang terletak di Jalan Gunung Jati 1138 Dampit, Sedangkan tenaga edukatif pertama adalah Bapak Sulaiman dan kawan - kawan, disusul dengan Bapak Renasio Hananto dan sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Sugiono SMA Negeri Dampit terus berkembang.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah



3. Visi dan Misi

Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa, menguasai ilmu pengetahuan, berbudi pekerti luhur dan peduli lingkungan.

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang berorientasi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan efektivitas KBM dan melaksanakan bimbingan belajar secara insentif agar kompetensi siswa berkembang secara optimal.
- 3) Meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai kepribadian bangsa untuk membentuk kepribadian dan budi pekerti yang luhur bagi warga sekolah.
- 4) Meningkatkan disiplin, etos kerja dan profesionalisme sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani warga sekolah.
- 5) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan rindang.

B. Jadwal Pelaksanaan

- a. Pada tanggal 22 Februari 2017 Menyerahkan surat izin pada guru BK di SMA Negeri 1 Dampit.
- b. Pada tanggal 23 Februari 2017 Melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.
- c. Pada tanggal 08 maret 2017 menyebarkan angket pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

C. Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 23 Februari 2017 dimana peneliti melakukan wawancara pada guru BK di ruangan BK guna mengetahui situasi serta keadaan yang ada di SMA Negeri 1 Dampit. Peneliti bersama guru BK mendiskusikan beberapa hal mengenai tempat penyebaran angket serta hal-hal yang berhubungan penelitian serta kondisi para koresponden penelitian. Pada tanggal 08 Maret 2017 peneliti mulai menyebarkan skala penelitian pada siswa kelas XI IPS yang menjadi koresponden penelitian yang berjumlah 85 siswa, SMA Negeri 1 Dampit kelas ini terdapat 4 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 25 siswa, peneliti ini mengambil semua kelas. Peneliti juga memberikan beberapa hadiah untuk siswa sebagai tanda terimakasih peneliti karena para siswa telah membantu memperlancar jalannya penyebaran angket atau skala.

D. Hasil Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas dalam penelitian ini adalah berpatokan kepada pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan validitas item pada skala lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar adalah minimal 0.30 sehingga item valid apabila $r_{xy} \geq 0.30$ tersebut dianggap memuaskan. Akan tetapi, apabila koefisien validitas

kurang dari 0.30 maka aitem-aitem tersebut memiliki daya rendah dan menjadi gugur.

Berikut merupakan hasil uji validitas aitem dari ketiga variable penelitian.

Tabel 4.1
Hasil uji validitas aitem skala motivasi belajar

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Motivasi Instrinsik	1, 2, 3, 4,7,8,10	5,6,9			10
2	Motivasi Ekstrinsik	11,12,13, 14,15,17, 18,20	14,16,19			10
Total		20		0		20

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa semua aitem penelitian pada variabel Motivasi Belajar memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua aitem pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.2
Hasil uji validitas aitem skala lingkungan sekolah

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Lingkungan Fisik	1,2,3,5,6 ,7,8, 9,10	4			10
2	Lingkungan non Fisik	11,12,13 ,15,16,1 7,18,19, 20	14			10
Total		20				20

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa semua aitem penelitian pada variabel Lingkungan Sekolah memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

No.	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Jumlah Akhir
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Keterlibatan Afektif	2,3,4,5,6,7,8,9 19,20,21,22 23,24,30, 31, 32, 33	1,5			19
2	Keterlibatan Kognitif	11,12,13,14, 15,16,17,18, 25,26,27,28, 29	10,34,35			16
Total		35		0		35

diketahui bahwa semua aitem penelitian pada variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa semua aitem pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas skala, peneliti menggunakan metode *alpha cronbach*, dengan dibantu program IBM SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 *for window*. Reliabilitas dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai

1.00. yang artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, begitu pula sebaliknya. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,806	Reliabel
Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	0,865	Reliabel
Motivasi Belajar	0,814	Reliabel

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel independen dan dependen berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

E. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan software *SPSS 20.0*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Motivasi Belajar	Lingkungan Sekolah	Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,764	0,551	0,778
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,603	0,922	0,580

Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,764 dengan probabilitas (p) = 0,603, variabel lingkungan sekolah sebesar 0,551 dengan probabilitas (p) = 0,922, dan variabel keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 0,778 dengan probabilitas (p) = 0,580. Data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki nilai probabilitas (p) > 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear (searah) atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Berikut merupakan hasil linearitas antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas
Lingkungan Sekolah – Motivasi Belajar

Variabel	Sig.	Status
X ₁ terhadap Y	0,002	Linier

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,002 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang linier atau searah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas
Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran
– Motivasi Belajar

Variabel	Sig.	Status
X ₂ terhadap Y	0,065	Tidak Linier

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,065 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak linier atau tidak searah terhadap motivasi belajar.

F. Hasil Uji Deskripsi

Tingkat lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang dalam penelitian ini dibagi menjadi

tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) dan standar deviasi (SD).

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat ketiga variabel tersebut dengan menggunakan standar norma pembagian kategorisasi yang telah dicantumkan sebelumnya dalam BAB III. Dari kategorisasi tersebut, kemudian dapat ditentukan frekuensi dan prosentase tingkat dari masing-masing variabel.

1. Deskripsi Tingkat Lingkungan Sekolah

Nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Sekolah

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Lingkungan Sekolah	63,14	6,75

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat lingkungan sekolah sebagai berikut.

Tabel 4.9

Kategorisasi Lingkungan Sekolah

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1.0SD)$	$X \geq 74$	14 Orang
Sedang	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$38 \leq X < 74$	59 Orang

Rendah	$X < (M - 1.0SD)$	$X < 37$	12 Orang
--------	-------------------	----------	----------

Grafik 4.1
Kategorisasi Tingkat Lingkungan Sekolah

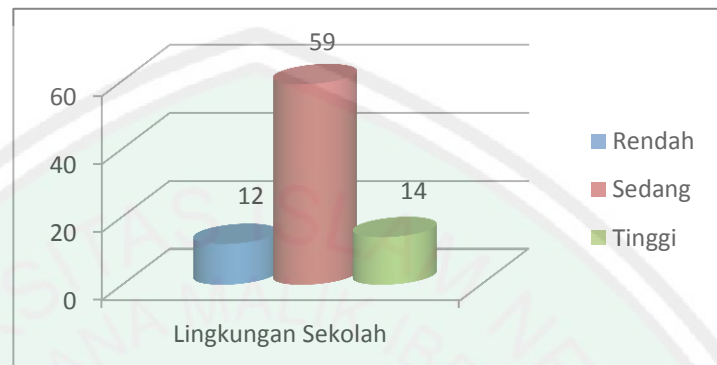
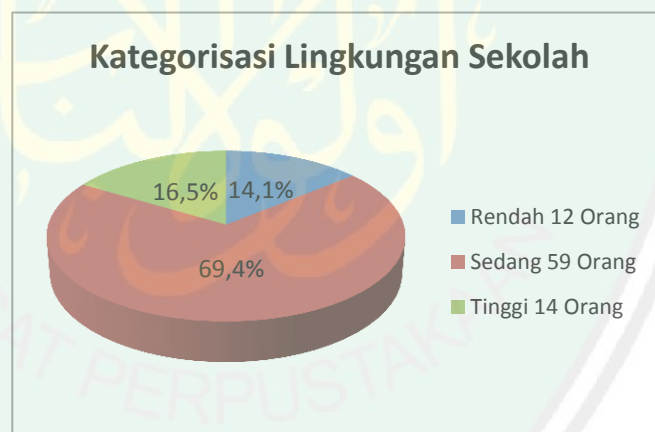


Diagram 4.1
Prosentase Tingkat Lingkungan Sekolah



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai tingkat lingkungan sekolah tinggi sebesar 16,5% (14 Orang), kemudian yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori sedang 69,4% (59 Orang), sedangkan siswa yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori rendah terdapat 14,1% (12 Orang).

2. Deskripsi Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses

Pembelajaran

Nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Mean dan Standar Deviasi Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran	94,15	11,48

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.11

Kategorisasi Keterlibatan Siswa

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1.0SD)$	$X \geq 124$	13 Orang
Sedang	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$66 \leq X < 124$	61 Orang
Rendah	$X < (M - 1.0SD)$	$X < 65$	13 Orang

Grafik 4.2
Kategorisasi Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

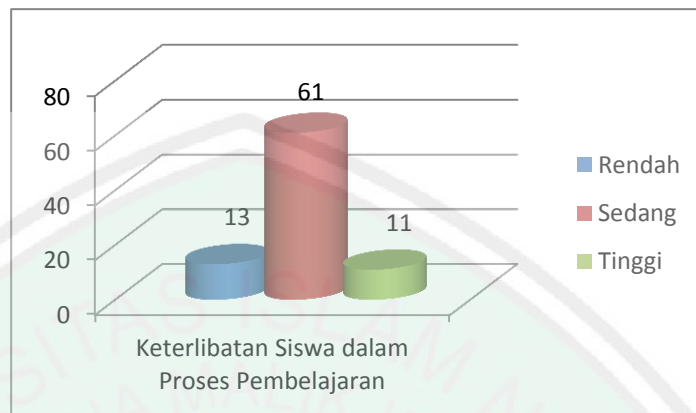
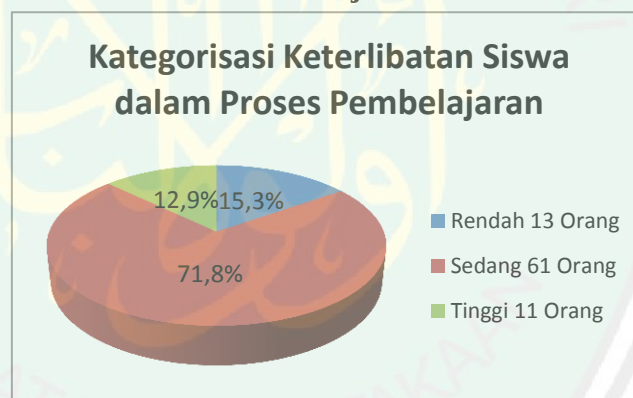


Diagram 4.2
Prosentase Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai tingkat keterlibatan siswa tinggi sebesar 12,9% (11 Orang), kemudian yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori sedang 71,8% (61 Orang), sedangkan siswa yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori rendah terdapat 15,3% (13 Orang).

3. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar

Nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) variabel motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	58,04	7,70

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4.13
Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Kriteria	Kriteria	Jumlah
Tinggi	$X \geq (M + 1.0SD)$	$X \geq 74$	12 Orang
Sedang	$(M - 1.0SD) \leq X < (M + 1.0SD)$	$42 \leq X < 74$	62 Orang
Rendah	$X < (M - 1.0SD)$	$X < 41$	11 Orang

Grafik 4.3
Kategorisasi Tingkat Motivasi Belajar

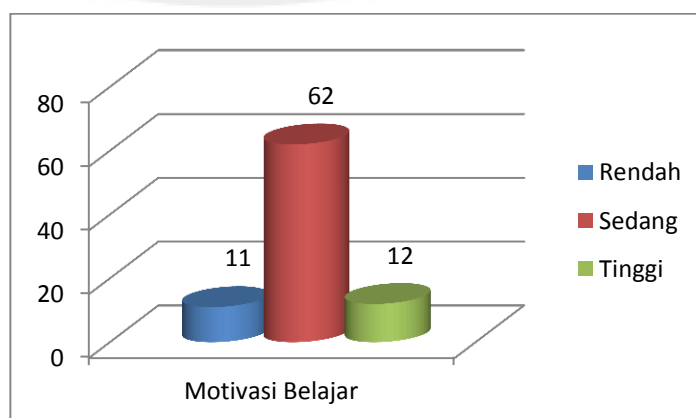
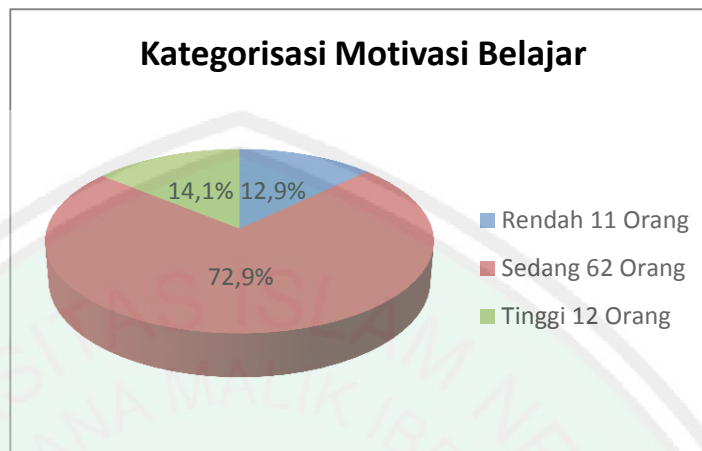


Diagram 4.3
Prosentase Tingkat Motivasi Belajar



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai tingkat keterlibatan siswa tinggi sebesar 14,1% (12 Orang), kemudian yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori sedang 71,8% (61 Orang), sedangkan siswa yang mempunyai tingkat motivasi pada kategori rendah terdapat 15,3% (13 Orang).

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesi Mayor

a) Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis yang diajukan adalah H_a yakni adanya pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di

SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Sedangkan, H_0 yakni tidak ada pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Mayor

Pengaruh Variabel	R	R Square	Sig.
X_1 X_2 terhadap Y	0,624	0,389	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R hitung (koefisien korelasi) adalah 0,624 dengan taraf signifikansi 0,0060 ($P < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima.

Pada tabel di atas juga diketahui lingkungan sekolah (R^2), sebesar 0,389, sehingga dapat diketahui bahwa 38,9% keragaman atau variasi dari variabel motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent dalam model yakni lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Maksud 38,9% merupakan besar pengaruh yang diberikan variabel lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 38,9% dan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Hipotesis Minor

a) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis minor yang diajukan adalah H_{a1} yakni adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Sedangkan, H_{o1} yakni tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis Minor
Lingkungan Sekolah (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X_1 terhadap Y	0,416	0,000	Signifikan

Berdasarkan data tabel 4.18 didapatkan nilai signifikansi pengaruh determinasi diri terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,416. Artinya secara terpisah lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Maka, hipotesis minor H_{a1} diterima. Sumbangan efektif yang diberikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar adalah 38,9%.

b) Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis yang diajukan adalah H_{a2} yakni adanya pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Sedangkan, H_{o2} yakni tidak ada pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Minor
Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X_2)
terhadap Motivasi Belajar (Y)

Pengaruh Variabel	Koef. Beta	Sig.	Keterangan
X_2 terhadap Y	0,311	0,002	Signifikan

Berdasarkan data tabel 4.19 didapatkan nilai signifikansi pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,002 ($p > 0,05$) dengan koefisien beta sebesar 0,311. Artinya secara terpisah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang. Maka, hipotesis minor H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Sumbangan efektif yang diberikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah sebesar 31,1%

H. Pembahasan

1. Tingkat Lingkungan Sekolah pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1

Dampit

Setelah peneliti melakukan pengkategorisasian terhadap variabel Lingkungan Sekolah pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, dengan jumlah koresponden sebanyak 85 siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat lingkungan sekolah pada taraf sedang berjumlah 59 siswa dengan frekuensi 69,4% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 14 siswa dengan frekuensi sebesar 16,5% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 12 siswa dengan frekuensi 14,1% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen

pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain.

Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan Siswa. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati (2014) tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pemulang” dan peneliti yang dilakukan oleh Ira Oktaviana (2015) tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Kelas V Sekolah Dasar di daerah Binaan 1 kecamatan lampung kabupaten Batang” menyebutkan bahwa lingkungan sekolah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit yang mayoritas sedang adalah individu yang mempunyai sisi positif dalam memandang

pada lingkungan sekolah. Dimana siswa tersebut mengetahui keadaan sekitar sekolah dan hubungan siswa dengan teman-temannya, entah itu di dalam lingkungan fisik ataupun lingkungan non fisik di SMA Negeri 1 Dampit.

2. Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Setelah peneliti melakukan pengkategorisasian terhadap variabel Keterlibatan Siswa pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, dengan jumlah koresponden sebanyak 85 siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat keterlibatan siswa pada taraf sedang berjumlah 61 siswa dengan frekuensi 71,8% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan frekuensi sebesar 12,9% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 13 siswa dengan frekuensi 15,3% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Keterlibatan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan. Namun pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru mengajar secara monolog, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa.

Menurut Appleton & Jimerson, keterlibatan siswa di sekolah adalah Multidimensi dan tampaknya tumpang tindih dengan beberapa konstruksi yang sama. (Appleton 2008& Jimerson 2003). Keterlibatan biasanya digambarkan memiliki beberapa komponen. Menurut Finn (1989), Model keterlibatan terdiri dari perilaku (partisipasi dalam kelas dan sekolah) dan komponen afektif (identifikasi sekolah, milik, menilai pembelajaran). Definisi yang serupa juga telah ditawarkan oleh Newmann, Wehlage, dan Lamborn (1992) dan Marks (2000). Dua ulasan terbaru dari literatur ini, bagaimanapun, menyimpulkan bahwa keterlibatan terdiri dari tiga sub tipe: perilaku (misalnya, perilaku positif, upaya, partisipasi), kognitif (misalnya, mengatur diri, tujuan pembelajaran, investasi dalam belajar, dan emosional atau afektif (misalnya, bunga, milik, sikap positif tentang belajar) (Fredericks et al, 2004);. Jimerson, Campos, & Greif, 2003).

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul kholid (2015) tentang “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keterlibatan Siswa pada Sekolah” menyebutkan bahwa Siswa yang memiliki keterlibatan yang besar pada sekolah memberikan efek positif berupa penyerapan materi ajar yang baik, proses pembelajaran yang interaktif dan kondusif, proses sosialisasi dan organisasi anggota kelas yang baik, serta pada akhir pembelajaran siswa dapat menunjukkan prestasi yang lebih baik. Prestasi tersebut terwujud dalam bentuk: prestasi akademik (nilai akademik), *skill* (ketrampilan sesuai dengan

kompetensinya), dan ketika lulus bisa terserap di bidang yang sama dengan kompetensi keahlian yang ditempuh.

Pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit yang mayoritas sedang pada variabel keterlibatan siswa adalah komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolah dan elemen yang menyertainya serta penerimaan akan nilai-nilai atau peraturan sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

3. Tingkat Motivasi Belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Setelah peneliti melakukan pengkategorisasian terhadap variabel Motivasi Belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, dengan jumlah koresponden sebanyak 85 siswa, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat Motivasi Belajar pada taraf sedang berjumlah 62 siswa dengan frekuensi 72,9% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 12 siswa dengan frekuensi sebesar 14,1% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 11 siswa dengan frekuensi 12,9% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung, apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati (2014) tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII³ SMP Muhammadiyah 22 Pemulang” dan peneliti yang dilakukan oleh Ira Oktaviana (2015) tentang “Pengaruh Lingkungan

Sekolah terhadap Motivasi Belajar Kelas V Sekolah Dasar didaerah Binaan 1 kecamatan lampung kabupaten Batang” menyebutkan bahwa Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Dorongan yang kita dapat itu bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun dari orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga seseorang dalam mengerjakan suatu hal agar seseorang mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dengan hasil kategorisasi yang mayoritas adalah sedang, maka dapat diartikan bahwasannya siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit selalu menjaga motivasinya dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Yang mana siswa rajin belajar yang muncul pada diri sendiridan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan bersungguh-sungguh belajar. Motivasi belajar pada siswa XI IPS akan muncul ketika terdapat beberapa dorongan yang dapat menghasilkan respon yang baik, seperti adanya kegiatan les di sekolah atau ekstrakurikuler yang mana pada setiap hari diadakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Dampit.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan tabel 4.12 pada output Uji Parsial (Uji T) Pada pengujian hipotesis variabel Lingkungan Sekolah (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4,282 > 1,989$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Lingkungan Sekolah (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Ketentuan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0.05, atau signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dilihat dari tabel nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi t_{hitung} ($5\% = 4,282$) $> t_{tabel}$ (1,989) dan pada taraf signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,389. Artinya, besarnya pengaruh variabel Lingkungan Sekolah sebesar 38,9% terhadap motivasi belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Artinya, Motivasi belajar pada siswa XI IPS akan muncul ketika terdapat beberapa dorongan yang dapat menghasilkan respon yang baik, seperti adanya kegiatan les di sekolah

atau ekstrakurikuler yang mana pada setiap hari diadakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Dampit.

5. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan tabel 4.12 pada output Uji Parsial (Uji T) Pada pengujian hipotesis variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,206 > 1,989$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Ketentuan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0.05, atau signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dilihat dari tabel nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi t_{hitung} ($5\% = 3,206$) $> t_{tabel}$ (1,989) dan pada taraf signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,389. Artinya, besarnya pengaruh variabel

Lingkungan Sekolah sebesar 38,9% terhadap motivasi belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Artinya, Motivasi belajar pada siswa XI IPS akan muncul ketika terdapat beberapa dorongan yang dapat menghasilkan respon yang baik, seperti adanya kegiatan les di sekolah atau ekstrakurikuler yang mana pada setiap hari diadakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Dampit.

6. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit

Permasalahan akademik merupakan salah satu cobaan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Yang harus dapat dihadapi selama menempuh pendidikan. Sebagaimana Allah SWT, berfirman Dalam QS. Ar-Ra'd: 11 disebutkan

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Ada makna yang dalam yang bisa dipetik dari ayat di atas, yaitu Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari sebuah motivasi individu atau masyarakat yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Maknanya, bahwa sebuah motivasi akan mengawali sebuah perubahan dan merubah cara pandang dan kinerja individu ataupun kelompok. Dalam kaitannya dengan aktivitas keagamaan motivasi tersebut penting untuk dibicarakan dalam

rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang. Di sini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itu ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Berdasarkan tabel 4.11 pada output Uji Simultan (Uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 26,086 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 3 dan 82 sebesar 3,108. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,086 > 3,108$) dan Sig F < 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Ketentuan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0.05, atau signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dilihat dari tabel nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi F_{hitung} ($5\% = 26,086$) $> F_{tabel}$ (3,108) dan pada taraf signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X1) dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (X2) terhadap motivasi belajar (y) pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,389. Artinya, besarnya pengaruh variabel Lingkungan Sekolah sebesar 38,9% dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 38,9% terhadap motivasi belajar pada siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit, sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Artinya, Motivasi belajar pada siswa XI IPS akan muncul ketika terdapat beberapa dorongan yang dapat menghasilkan respon yang baik, seperti adanya kegiatan les di sekolah atau ekstrakurikuler yang mana pada setiap hari diadakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Dampit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja di panti asuhan kecamatan Sukun kota Malang pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Tingkat lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS d SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang individu yang mempunyai sisi positif dalam memandang pada lingkungan sekolah. Dimana siswa tersebut mengetahui keadaan sekitar sekolah dan hubungan siswa dengan teman-temannya, entah itu di dalam lingkungan fisik maupun non fisik di SMA Negeri 1 Dampit.
2. Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS d SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa akan sekolah dan

elemen yang menyertainya serta penerimaan akan nilai-nilai atau peraturan di sekolah, dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

3. Tingkat Motivasi Belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang memiliki kategori sedang, artinya bahwa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang selalu menjaga motivasinya dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas. Yang mana siswa rajin belajar yang muncul pada diri sendiridan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan bersungguh-sungguh belajar. Motivasi belajar pada siswa XI IPS akan muncul ketika terdapat beberapa dorongan yang dapat menghasilkan respon yang baik, seperti adanya kegiatan les di sekolah atau ekstrakurikuler yang mana pada setiap hari diadakan oleh para guru di SMA Negeri 1 Dampit.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang, artinya semakin lingkungan sekolah maka motivasi belajar juga tinggi, dan semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar juga tinggi. Sebaliknya, semakin rendah lingkungan sekolah maka motivasi belajar rendah, dan semakin rendah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar juga rendah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis ngemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Dampit lebih baik lagi yaitu:

1. Bagi remaja terutama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dampit diharapkan dapat meningkatkan belajar yang lebih rajin dan lebih aktif didalam kelas.
2. Dengan adanya saran yang telah disebutkan di atas diharapkan mampu menunjang remaja dalam mengembang kemampuan motivasi belajar. Sehingga siswa memiliki kemampuan yang diinginkan.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini dan meneliti lebih jauh tentang lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dan motivasi belajar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan meperhatikan beberapa variable lain yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dan motivasi belajar.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan variasi pada lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dan motivasi belajar yang terdapat pada individu.
5. Diharapkan para remaja tetap meningkatkan lingkungan sekolah, keterlibatan siswa sehingga memiliki peran yang aktif dalam

pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan murid, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- AlFatih,Zee(2010)Lingkungansekolah,https://www.academia.edu/4646171/Ayat_Dan_HAdist_tentang_lingkungan_pendidikan.html diakses tanggal 22 desember 2016.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Appleton, James J. (2005). Measuring Cognitive and Psychological Engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. United States. Journal of School Psychology. No 44 Hal. 427- 445.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Melton Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Csikszentmihalyi, M. (1997). Finding flow: The psychology of engagement with everyday life. New York: Basic Books.
- Dachrud, Musdalifah. (2013). Psikologi Pendidikan. Manado: Penerbit STAIN Manado Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Imani, A.K.F. 2004. Tafsir Nurul Qur'an Jilid 3. Jakarta: Al Huda.
- Imani, A.K.F. 2004. Tafsir Nurul Qur'an Jilid 5. Jakarta: Al Huda.
- Imani, A.K.F. 2004. Tafsir Nurul Qur'an Jilid 6. Jakarta: Al Huda.
- Kartubi. (2002). Motivasi Belajar dalam Tinjauan Kitab Ta'lim Al Muta'allim. Jambi, Jurnal Al-ulum Vol. 1.
- Kholid, Abdul. (2015). Skripsi. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Keterlibatan siswa pada Sekolah. Surakarta.

- Masrun, dkk. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. Bengkulu. Jurnal Psikologi Vol. 39 No.1.
- Mudjiono, Dinijatu (1994) Keterlibatan siswa <http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar.html> diakses tanggal 12 Oktober 2016
- Munandar, U.S.C. (1992). Mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Prawira, Purwa Almaja. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar. Ruzz.
- M. Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 72. 2 Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 118. 3 Zakiyah Daradjat, et.al, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 63.
- Oktaviana, Ira. (2015). Skripsi. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan 1 Kecamatan Lumpung Kabupaten Batang. Semarang.
- Rahmawati, Evi. (2014). Skripsi. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII³ SMP Muhammadiyah 22 Pemulang. Pemulang.
- Romlah. (2010). Psikologi Pendidikan, Malang: UMM
- Santrock, John W. (2008). Psikologi Pendidikan Educational Psychology. Jakarta: Selemba Humanika.
- Setyosari, Punaji dan Widijoto Heru. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwarni, Eny. 2012. Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol. 1 No 4.

Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang. Univesitas Negeri Malang.

Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Zaman, Kamilus, (2014) Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam, <http://kamiluszaman.blogspot.co.id/2015/09/pendidik-dan-peserta-didik-dalam.html>. diakses tanggal 22 desember 2016.

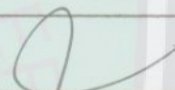
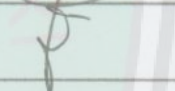
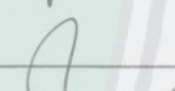
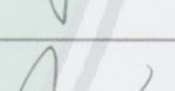
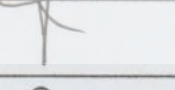
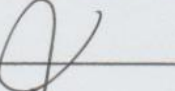
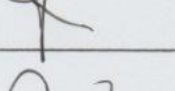
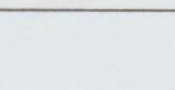
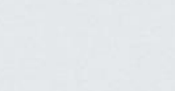


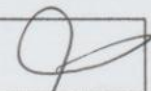


LAMPIRAN

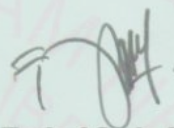
LAMPIRAN 1
BUKTI KONSULTASI

Nama : Vivi Anasari
 Nim : 13410016
 Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
 Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit Kabupaten Malang.

No	Tanggal	Hasil Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	27 Oktober 2016	Konsultasi judul proposal skripsi dan Bab 1	
2	14 November 2016	Konsultasi Proposal skripsi (Bab I,II,III)	
3	19 Desember 2016	Revisi Proposal Bab I,II,III	
4	6 Januari 2017	ACC Bab I,II,III	
5	17 Januari 2017	Seminar Proposal	
6	24 Januari 2017	Konsultasi Bab I	
7	31 Januari 2017	Konsultasi Bab I, II	
9	7 Februari 2017	Konsultasi Bab I, II	
10	21 Februari 2017	Konsultasi Skala Ukur penelitian	
11	28 Februari 2017	Konsultasi Bab III	
12	20 Maret 2017	Konsultasi Bab II, III, IV	
13	27 Maret 2017	Konsultasi Bab III, IV	
14	4 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV	
15	19 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV	

16	26 April 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	
17	2 Mei 2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	
18	6 Mei 2017	ACC Konsultasi Bab I, II, III, IV, V dan Naskah Publikasi	

Malang, 7 Mei 2017
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fathul Lubabin Nugul, M.Si
NIP.197605122003121002



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 268 /Un.3.4/TL.03 /2/2017
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

24 Februari 2017

Kepada Yth : **Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang**
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan observasi dan wawancara kepada :

Nama	: Vivi Ana Sari
NIM	: 13410016
Tempat Observasi	: SMAN 1 Dampit Kabupaten Malang
Tema	: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN1 Dampit Kabupaten Malang
Waktu Penelitian	: 02-31 Maret 2017
Dosen Pembimbing	: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

- Tembusan :
1. Dekan
 2. SMAN 1 Dampit Kabupaten Malang
 3. Para Wakil Dekan
 4. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KAB. MALANG

Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com

MALANG 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/250 /101.6.9./III/2017

Dasar :

Surat dari Universitas Islam Negeri Malang tanggal 24 Februari 2017 nomor : 268/Un.3.4/TL.03/2/2017 tentang Ijin Penelitian.

Maka dengan ini kami memberikan Ijin untuk melakukan Survey kepada:

Nama : VIVI ANA SARI
NIM : 13410016
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Tempat Kegiatan : SMA Negeri 1 Dampit, Kab. Malang
Waktu : 02 s/d 31 Maret 2017

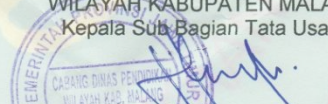
Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar selama kegiatan berlangsung
Mentaati peraturan di Sekolah
2. Menyampaikan laporan hasil kegiatan ke Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya

Malang, 2 Maret 2017

An.KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KABUPATEN MALANG
Kepala Sub Bagian Tata Usaha


Drs. SUGENG SANTOSO
Penata Tk. I
NIP. 19591222 198312 1 002

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
2. Kepala Sekolah SMAN 1 Dampit, Kab. Malang
3. Mahasiswa ybs
4. Arsip

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA


PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DAMPIT
Jl. Gunung Jati 1138 Dampit Tlp. 0341 896285


DAFTAR HADIR XI IPS-1

Hari : Semester : Genap
 Tanggal : Tahun Pelajaran 2016/2017

NOMOR			NAMA	L/P	JAM									
URT	NIS	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7380	0007094383	Adella Prahesti Mandasari	P										
2	7381	0005604479	Ahmad Indra Giri	L										
3	7383	9998298381	Beby Firdiyanti	P										
4	7471	0009397336	Dandi Yulius Prasetio	L										
5	7384	0006567953	Devi Cyntya Rahayu	P										
6	7385	0007094212	Febriansyah Triyoga Resfan	L										
7	7386	0004509326	Febriyana Anggraini	P										
8	7387	9998295175	Fide Esa Putri Atmoko	P										
9	7388	0007092984	Fine Fitriyanti	P										
10	7389	0000146362	Juventia Wira Wahyunata	P										
11	7390	0004121218	Kevin Grady Stanley	L										
12	7391	9991166898	Mita Ananda Dwi Kurnia	P										
13	7392	0003241171	Muchammad Qisto Mizani	L										
14	7393	9987995264	Muhamad Nur Hafis	L										
15	7395	9991166610	Niken Ayu Prastiti	P										
16	7396	0007096230	Qotrun Nada	P										
17	7422	9987995264	Vindi Uswatun Hasanah	P										
18	7397	9998294745	Vindi Vadella Avio Mitha	P										
19	7423	0032704726	Widya Putri	P										
20	7398	9998262588	Windi Nilasari	P										
21	7399	0004121068	Yolanda Mutiara Manik	P										
22	7400	0003869621	Zona Sang Purnama Harja	L										

L : 7

P : 15

Wali Kelas,

H. M. Syuhada, S. Pd.

NIP 19570623 198703 1 002

DAFTAR HADIR XI IPS-2

Hari :
Tanggal :

Semester : Genap
Tahun Pelajaran 2016/2017

NOMOR			NAMA	L/P	JAM									
URT	NIS	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7382	9998295884	Aldo Wahyu Alfarizki	L										
2	7401	9996742527	Aleksander Adi Saputro	L										
3	7402	9998292235	Anggi Yuninda Perwita Sari	P										
4	7452	9987917957	Bima Khurniawan	L										
5	7403	9998279667	Dendy Luis Fernando	L										
6	7404	9995109866	Dhian Rahmanto	L										
7	7405	0002012414	Elfano Rofitada	L										
8	7407	9998292207	Hery Tristiyanto	L										
9	7408	9993823214	Ikhtiar Azmi Larasati	P										
10	7409	9998291381	Intan Yuliya	P										
11	7410	0012677126	Mega Dyah Ayu Nada Pertiv	P										
12	7411	0003244267	Mela Melsandi Astuti	P										
13	7394	9999274592	Nantiyas Nahirlil Al Q	P										
14	7412	0007096429	Niken	P										
15	7413	9998296002	Nova Tri Anggraini	P										
16	7414	0007095981	Nuke Adelia Putri	P										
17	7415	9993260480	Nur Rahman Ilhamza	L										
18	7416	9987912544	Putri Damaiyanti	P										
19	7417	9998295181	Revita Widya Putri	P										
20	7418	0003240834	Rusi Eva Lestari	P										
21	7419	0003241169	Syahrul Maulana	L										
22	7420	0007096389	Ul Inati	P										
23	7421	9998297497	Vina Yuaanggara	P										

L : 9
P : 14

Wali Kelas,

Irva Mardina Z. S. Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DAMPIT
Jl. Gunung Jati 1138 Dampit Tlp. 0341 896285



DAFTAR HADIR XI IPS-3

Hari :

Semester : Genap

Tanggal :

Tahun Pelajaran 2016/2017

NOMOR			NAMA	L/P	JAM									
URT	NIS	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7424	9996725445	Agnes Saputri	P										
2	7448	0007079138	Andreas Wahyu Setyarini	P										
3	7449	9998382259	Angga Sandi	L										
4	7427	9998292263	Arinda Wijaya	P										
5	7428	9998294752	Bagas Kartiko Aji	L										
6	7429	9993260499	Billy Adams Wicaksono	L										
7	7430	9998295040	Dela Tiur Saputri	P										
8	7431	9991180194	Deva Rolland Ferdian	L										
9	7432	9998295189	Dewi Ratna Sari	P										
10	7436	0007090151	Ferdy Pratama Putra Anggrini	L										
11	7437	0004109795	Fitri Husniyah	P										
12	7458	9998291740	Intan Ayu Laxmi	P										
13	7472	0003241185	M. Fauzi Irawanto	L										
14	7461	9995093298	Mei Rahayu Wulandari	P										
15	7439	9987914387	Melisa Dwi Anggraini	P										
16	7441	0007095714	Nindy Dhea Ayu Revilda	P										
17	7442	0007096611	Nova Febrianti	P										
18	7464	9987917276	Nur Aini	P										
19	7443	0007091285	Ocik V Laika P	P										
20	7444	0007735371	Rizal Putra Adiansah	L										
21	7445	0007774434	Tri Suryono Putro	L										
22	7446	0007113880	Tridea Rahmawati	P										

L : 8
P : 14

Wali Kelas,

Lilik Hartatik, S. Pd.



DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DAMPIT
Jl. Gunung Jati 1138 Dampit Tlp. 0341 896285



DAFTAR HADIR XI IPS-4

Hari :
Tanggal :

Semester : Genap
Tahun Pelajaran 2016/2017

NOMOR			NAMA	L/P	JAM									
URT	NIS	NISN			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	7425	9998295890	Alfen Andi Wijaya	L										
2	7426	0007093008	Almeira Wahyunita Prayitno	P										
3	7447	9993260464	Amanda Putri Juliastuti	P										
4	7450	9998294738	Azhari Dwi Sudesti	P										
5	7451	9998294751	Bagus Kartikoaji	L										
6	7453	0007096243	Brian Wimpi Frihandaryanto	L										
7	7454	9998295028	Brilian Nugroho	L										
8	7455	0007510037	Dita Rahma Fitria	P										
9	7433	0007048987	Elisa Bingah	P										
10	7434	9998294756	Epria Widyanti	P										
11	7435	9998279368	Evana Nataliya	P										
12	7456	9998297639	Febri Armando	L										
13	7457	9993262558	Intan Aulia Alief	P										
14	7459	0007097678	Ivo Puspita Sari	P										
15	7460	9996422909	Jefri Januar Senoaji	L										
16	7462	0002012634	Muhamad Mavikur Rohman	P										
17	7463	0007097442	Nindi Karindra	P										
18	7465	0005146945	Serli Aprilia	P										
19	7466	0007096058	Silvia Andriya	P										
20	7467	9998298112	Villa Wigatining Kusuma	L										
21	7468	9998297261	Vina Julita	P										
22	7469	0003247234	Yovan Dwifebrian	L										
23	7470	0009107098	Zuleva Trio Handani	P										

L : 8
P : 15

Wali Kelas,

Nursila Dwi Nugraha, S. Pd.

LAMPIRAN 4 SKALA PENELITIAN

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

Para siswa, anda akan diberi angket yang berisi sejumlah pertanyaan dan dimohon untuk dijawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya, nama anda akan dirahaskan, serta hasilnya nanti tidak akan mempengaruhi nilai prestasi anda. Atas kerja sama anda saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

1. Sebelum mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, hendaklah membaca *Basmalah*
2. Apabila telah selesai mengerjakan, taruhlah angket ini dimeja anda dan baca *Hamdalah*
3. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dengan seksama, sebelum anda memulai menjawab.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban.

LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Sekolah menyediakan buku-buku lengkap di perpustakaan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Saya membaca buku di perpustakaan ketika jam pelajaran kosong.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Sekolah menyediakan laboratorium untuk proses pembelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Guru menggunakan infokus pada saat memberikan materi pelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Sekolah menyediakan tempat ibadah yang nyaman.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Lingkungan sekolah saya selalu terjaga kebersihannya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

7. Fasilitas di sekolah saya memadai.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Toilet disekolah saya terjaga kebersihannya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Terawatnya keindahan taman yang ada disekolah saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Tersedianya tempat sampah disetiap ruangan disekolah saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Saya memiliki hubungan yang harmonis dengan guru.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak pernah
12. Saya menghormati dan menghargai setiap nasehat guru.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Saya selalu memperhatikan guru ketika menerangkan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Guru acuh terhadap kondisi kelas.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Guru mendengarkan segala kritik yang diberikan siswa.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Saya terpengaruh dengan gaya hidup teman.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Saya membantu teman yang belum paham terhadap mata pelajaran.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Teman –teman membantu saya apabila saya kesulitan dalam belajar.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Saya selalu berdiskusi dengan teman tentang pelajaran yang sulit.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

1. Guru di sekolah saya memperlakukan siswa secara adil.

- a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Guru di sekolah saya mendengarkan siswa saat bertanya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Di sekolah saya, guru peduli pada semua siswa.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Ketika saya ingin bertanya guru selalu ada.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Peraturan di sekolah saya sangat adil.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Secara keseluruhan guru di sekolah jujur dan terbuka dengan saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Saya merasa nyaman ketika berbicara pada guru di sekolah.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Saya merasa aman disekolah.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
9. Kebanyakan guru di sekolah tertarik saya sebagai pribadi bukan hanya sebagai siswa.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Saya melakukan pekerjaan tes di sekolah sangat baik untuk mengukur perilaku saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Sebagian besar apa yang penting untuk mengetahui saya belajar.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Di kelas saya melakukan pekerjaan dengan baik untuk mengukur apa yang siswa bisa lakukan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Saya belajar di kelas karena akan menjadi penting di masa depan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Setelah selesai pekerjaan sekolah saya memeriksa untuk melihat apakah itu benar.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

15. Ketika saya mengerjakan tugas sekolah saya memeriksa untuk melihat apakah saya mengerti apa yang dilakukan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Belajar adalah menyenangkan karena saya bisa lebih baik dalam sesuatu.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Ketika melakukannya dengan baik di sekolah itu karena saya belajar rajin.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Saya merasa seperti memiliki suara tentang apa yang terjadi dengan sekolah saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Teman-teman peduli pada saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Ketika saya membutuhkan bantuan teman selalu ada.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
21. Teman yang lain memiliki pikiran yang sama dengan saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
22. Saya merasa nyaman berbicara dengan teman di sini.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
23. Teman disini menghargai apa yang saya katakan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Saya punya beberapa teman di sekolah.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
25. Saya berencana untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
26. Melanjutkan pendidikan setelah SMA adalah penting.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
27. Saya belajar di sekolah karena akan menjadi penting di masa depan.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
28. Pendidikan saya akan menciptakan banyak masa depan peluang bagi saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
29. Saya berharap tentang masa depan saya.
 - a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

30. Keluarga/wali selalu ada ketika saya membutuhkan mereka.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
31. Ketika saya punya masalah di sekolah Keluarga/wali bersedia membantu saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
32. Ketika sesuatu yang baik terjadi di sekolah, Keluarga/wali ingin tahu tentang saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
33. Keluarga/wali ingin saya terus mencoba ketika ada hal-hal sulit di sekolah.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
34. Saya akan belajar, tetapi jika keluarga/wali saya memberikan saya hadiah.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
35. Saya akan belajar, tetapi hanya jika guru memberi saya hadiah.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

MOTIVASI BELAJAR

1. Saya belajar atas kemauan saya sendiri.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Saya belajar lebih dari 3 jam dalam satu malam.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Saya menggunakan waktu luang untuk belajar.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Saya rajin belajar agar prestasi naik.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Kondisi jasmani mempengaruhi motivasi belajar saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Kondisi rohani mempengaruhi motivasi belajar saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Saya berusaha mengerjakan PR dengan baik.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
8. Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Saya kurang memperhatikan pelajaran dengan baik, karena metode yang digunakan kurang menarik.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
10. Saya memperbaiki cara belajar saya tanpa menunggu arahan dari guru.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Saya belajar karena dipaksa oleh orang tua
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
12. Saya lebih semangat belajar karena mendapat dorongan dari teman-teman.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
13. Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
14. Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran akan dimulai.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Saya menikmati tugas yang diberikan oleh guru.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Materi semua mata pelajaran sangat menarik perhatian saya.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
17. Saya membutuhkan bantuan guru dalam belajar.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
18. Saya lebih giat belajar karena mendapat arahan dari guru.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
19. Saya berharap mendapat pujian atas prestasi yang saya dapatkan.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
20. Guru memberikan kepercayaan kepada saya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang saya hadapi.
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

LAMPIRAN 5
HASIL SPSS

No	Lingkungan Sekolah																						Jumlah	Kategori
	Nama	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adeila	P	2	1	2	1	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	1	3	4	4	50	rendah
2	Beby	L	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	3	2	2	3	4	61	sedang
3	Devi	P	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	2	63	sedang
4	Febri	L	4	2	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	56	rendah
5	Febriana	P	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	61	sedang
6	Fide	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	74	tinggi
7	Fine	P	3	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	62	sedang
8	Juven	L	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	1	4	2	4	63	sedang
9	Kevin	L	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68	sedang
10	Mita	P	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	2	3	63	sedang
11	Mizan	L	4	2	4	4	4	3	3	3	3	5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	62	sedang
12	Hafis	L	4	1	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	4	4	61	sedang
13	Niken	P	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	66	sedang
14	Nada	P	4	2	4	3	4	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	55	rendah
15	Vindi	P	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	58	sedang
16	Windi	P	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	2	2	4	66	sedang
17	Yolan	P	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	4	68	sedang
18	Zona	L	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61	sedang
19	Vindi	P	2	2	4	2	4	2	4	1	3	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	58	sedang
20	Aldo	L	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	63	sedang
21	Aleks	L	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	38	rendah
22	Anggi	L	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	2	2	65	sedang
23	Bima	L	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	60	sedang
24	Dendy	L	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	3	58	sedang
25	Dhian	P	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	60	sedang

26	Elfano	L	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	71	tinggi
27	Hery	L	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	71	Tinggi
28	Azmi	L	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	1	3	2	2	58	Sedang
29	Intan	P	4	1	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	59	Sedang
30	Mega	P	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	66	Sedang
31	Mela	P	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	71	Tinggi
32	Tyas	P	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	69	Sedang
33	Niken	P	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	69	Sedang
34	Nova	P	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	3	1	2	3	3	64	Sedang
35	Nur	P	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	1	1	3	2	3	58	Sedang
36	Putri	P	3	1	2	2	4	4	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	50	Rendah
37	Revita	P	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	58	Sedang
38	Eva	P	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	74	Tinggi
39	Syahrul	L	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	2	4	3	64	Sedang
40	Inati	P	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	3	2	3	64	Sedang
41	Vita	P	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	1	3	4	4	65	Sedang
42	Agnes	P	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	70	Sedang
43	Andreas	L	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	70	Sedang
44	Angga	L	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	1	3	3	3	58	Sedang
45	Arinda	P	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	68	Sedang
46	Bagas	L	2	1	3	2	4	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	1	1	2	3	4	53	Rendah
47	Billy	P	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	1	2	1	2	58	Sedang
48	Dela	P	2	1	3	1	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	54	Rendah
49	Deva	P	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	1	1	3	2	3	60	Sedang
50	Dewi	P	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	2	3	2	2	64	Sedang
51	Ferdy	L	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	72	Tinggi
52	Intan	P	4	1	1	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	1	1	2	2	4	2	4	55	Rendah
53	Fauzi	L	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	73	Tinggi
54	Mei	P	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	1	1	3	4	3	62	Sedang

55	Melisa	P	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4	1	2	2	3	64	sedang
56	Nindy	P	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2	4	4	69	Sedang
57	Nova	P	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	68	Sedang
58	Aini	P	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	57	Sedang
59	Ocik	L	2	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	56	Rendah
60	Rizal	L	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	1	2	3	4	62	Sedang
61	Suryono	L	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	2	3	2	3	4	4	63	Sedang
62	Tridea	P	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	1	2	3	3	56	Rendah
63	Amanda	P	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	2	1	2	3	4	63	Sedang
64	Alfen	P	4	1	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1	3	3	3	61	Sedang
65	Almeira	P	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	61	Sedang
66	Azhari	L	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	65	Sedang
67	Bagus	L	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	72	Tinggi
68	Brilian	P	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	68	Sedang
69	Dita	P	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	71	Tinggi
70	Epria	P	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	76	Tinggi
71	Evana	P	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	65	Sedang
72	Febri	P	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	64	Sedang
73	Intan	P	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	71	Tinggi
74	Ivo	L	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	76	Tinggi
75	Muhammad	L	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	67	Sedang
76	Nindi	P	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	1	3	3	3	55	Rendah
77	Jefri	L	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	72	Tinggi
78	Serli	P	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	66	Sedang
79	Tri	P	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	72	Tinggi
80	Tridea	P	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	62	Sedang
81	Villa	P	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	2	2	62	Sedang
82	Vina	P	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63	Sedang
83	Yofan	L	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	55	Rendah

84	Zuleva	P	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	3	2	2	2	2	3	60	Sedang
85	Zona	L	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	57	Sedang

No	Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran																																						
	Nama	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah	Kategori
1	Adeila	P	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	2	3	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	87	Sedang
2	Beby	L	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	114	Tinggi
3	Devi	P	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	1	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	1	1	1	3	2	2	96	sedang
4	Febri	L	3	2	3	4	2	1	2	2	1	4	2	4	4	1	3	4	4	1	2	1	2	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	84	sedang
5	Febriana	P	3	2	3	3	2	1	2	2	1	4	2	4	4	1	3	4	4	1	2	1	2	3	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	82	rendah
6	Fide	L	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	111	tinggi
7	Fine	P	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	106	sedang
8	Juven	L	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	1	3	2	4	2	1	1	1	2	1	1	93	sedang
9	Kevin	L	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	4	2	1	1	1	4	1	1	91	sedang
10	Mita	P	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	1	1	1	3	1	1	99	sedang
11	Mizan	L	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	1	4	2	4	2	1	1	1	3	1	1	89	sedang
12	Hafis	L	4	1	4	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	1	1	1	4	2	1	97	sedang
13	Niken	P	4	2	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	1	1	1	4	1	1	101	sedang
14	Nada	P	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	83	sedang
15	Vindi	P	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1	116	tinggi

16	Windi	P	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	2	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	97	sedang
17	Yolan	P	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	90	sedang	
18	Zona	L	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	85	sedang	
19	Vindi	P	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	3	4	1	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	1	1	1	1	3	2	1	97	sedang	
20	Aldo	L	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	1	4	1	1	1	1	2	1	1	73	rendah
21	Aleks	L	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	3	3	1	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	1	1	4	1	1	94	sedang
22	Anggi	L	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	105	Sedang
23	Bima	L	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	4	1	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	94	Sedang
24	Dendy	L	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	1	83	Sedang
25	Dhian	P	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	93	Sedang
26	Elfano	L	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	1	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	92	Sedang
27	Hery	L	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	2	4	2	4	1	1	2	1	4	2	2	96	Sedang
28	Azmi	L	4	3	4	2	4	4	3	4	1	3	1	3	4	1	4	4	2	1	3	4	2	3	3	4	1	4	1	3	1	1	1	1	3	1	1	89	Sedang
29	Intan	P	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	92	Sedang
30	Mega	P	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	92	Sedang
31	Mela	P	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	101	Sedang
32	Tyas	P	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1	97	Sedang
33	Niken	P	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	98	Sedang

34	Nova	P	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	4	1	3	4	2	1	3	2	2	4	2	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	78	rendah
35	Nur	P	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	4	1	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	66	Rendah
36	Putri	P	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	81	Rendah
37	Revita	P	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	1	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	91	Sedang
38	Eva	P	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	103	Sedang
39	Syahrul	L	4	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	2	1	91	Sedang
40	Inati	P	4	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	2	2	2	2	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	84	Sedang
41	Vita	P	4	3	4	3	4	2	2	3	1	4	1	4	4	1	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	91	Sedang
42	Agnes	P	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	1	1	1	1	3	1	3	110	Tinggi
43	Andreas	L	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	104	Sedang
44	Angga	L	3	1	2	2	4	2	2	4	3	4	1	3	2	1	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	1	81	Rendah	
45	Arinda	P	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	4	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	102	Sedang
46	Bagas	L	2	1	2	1	2	2	2	3	2	4	1	2	4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	69	Rendah	
47	Billy	P	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	4	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	69	Rendah
48	Dela	P	2	3	3	4	2	1	2	2	3	4	1	4	4	1	2	4	3	1	3	2	1	2	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	81	Rendah
49	Deva	P	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	95	Sedang
50	Dewi	P	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	97	Sedang
51	Ferdy	L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	1	4	1	4	2	2	3	2	4	115	Tinggi	

52	Intan	P	3	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	1	2	4	2	3	4	2	2	4	4	3	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	3	4	1	84	sedang
53	Fauzi	L	3	3	4	3	4	2	1	4	1	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	106	Sedang	
54	Mei	P	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	1	4	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	92	Sedang	
55	Melisa	P	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	97	Sedang	
56	Nindy	P	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	104	Sedang	
57	Nova	P	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	97	Sedang	
58	Aini	P	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	1	1	1	1	3	1	1	89	Sedang	
59	Ocik	L	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	1	3	1	4	1	1	1	1	3	2	1	88	Sedang	
60	Rizal	L	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	2	4	2	95	Sedang	
61	Suryono	L	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	2	1	94	Sedang	
62	Tridea	P	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	4	1	1	1	1	3	1	1	97	Sedang	
63	Amanda	P	4	3	4	4	2	1	2	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	1	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	92	Sedang	
64	Alfen	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	1	1	116	Tinggi		
65	Almeira	P	4	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	1	1	1	1	2	1	1	82	Rendah	
66	Azhari	L	4	3	2	4	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	1	1	96	Sedang	
67	Bagus	L	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	1	1	1	1	2	1	1	84	Sedang	
68	Brilian	P	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	74	Rendah		
69	Dita	P	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	106	Sedang	

70	Epria	P	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	107	tinggi	
71	Evana	P	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	94	Sedang
72	Febri	P	4	2	4	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	79	Rendah
73	Intan	P	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	98	Sedang
74	Ivo	L	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	109	Tinggi
75	Muham mad	L	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	93	Sedang
76	Nindi	P	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	96	Sedang
77	Jefri	L	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	112	Tinggi
78	Serli	P	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	4	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	105	Sedang
79	Tri	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	124	Tinggi
80	Tridea	P	3	3	2	3	4	3	2	4	1	2	2	2	4	1	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	1	1	1	1	2	1	1	84	Sedang
81	Villa	P	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	1	113	Tinggi
82	Vina	P	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	1	1	1	1	4	4	1	100	Sedang
83	Yofan	L	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	1	1	1	1	4	1	1	99	Sedang
84	Zuleva	P	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	80	Rendah
85	Zona	L	4	4	4	2	4	2	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	4	1	1	1	1	3	1	1	92	Sedang

No	Nama	Jenis Kelamin	Motivasi Belajar																				Jumlah	Kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adeila	P	4	2	1	3	4	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	46	rendah
2	Beby	L	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	49	rendah
3	Devi	P	3	1	2	3	4	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	2	3	3	3	4	60	sedang
4	Febri	L	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	4	3	3	63	sedang
5	Febriana	P	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	4	55	sedang
6	Fide	L	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	71	tinggi
7	Fine	P	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	70	tinggi
8	Juven	L	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	1	4	62	sedang
9	Kevin	L	4	2	2	2	3	1	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	52	sedang
10	Mita	P	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	3	2	2	4	63	sedang
11	Mizan	L	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	4	4	3	2	2	4	4	2	4	62	Sedang
12	Hafis	L	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	2	2	4	2	1	4	57	Sedang
13	Niken	P	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	1	4	63	Sedang
14	Nada	P	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	44	Rendah
15	Vindi	P	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	67	Tinggi
16	Windi	P	4	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	2	57	Sedang
17	Yolan	P	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	63	Sedang
18	Zona	L	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	3	64	Sedang
19	Vindi	P	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	73	Tinggi
20	Aldo	L	3	1	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	53	Sedang
21	Aleks	L	4	1	2	2	2	2	4	2	3	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	4	47	Rendah
22	Anggi	L	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	2	4	3	4	67	Tinggi
23	Bima	L	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	58	Sedang
24	Dendy	L	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	2	54	Sedang
25	Dhian	P	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	4	56	Sedang
26	Elfano	L	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	63	Sedang
27	Hery	L	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	66	Sedang
28	Azmi	L	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	57	Sedang
29	Intan	P	2	2	1	2	4	2	2	4	3	2	1	2	4	2	3	2	4	3	3	3	51	Sedang
30	Mega	P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	73	Tinggi
31	Mela	P	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	74	Tinggi
32	Tyas	P	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	1	4	4	4	3	4	4	3	4	64	Sedang
33	Niken	P	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	56	Sedang

34	Nova	P	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	55	Sedang
35	Nur	P	2	1	2	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	46	Rendah
36	Putri	P	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	43	Rendah
37	Revita	P	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	42	rendah
38	Eva	P	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	71	Tinggi
39	Syahrul	L	2	4	2	2	1	1	4	4	3	4	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	52	Sedang
40	Inati	P	3	3	2	4	4	2	4	4	2	2	1	1	4	4	2	3	1	2	1	3	52	Sedang
41	Vita	P	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	3	3	4	3	3	2	4	58	Sedang
42	Agnes	P	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	64	Sedang
43	Andreas	L	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	74	Tinggi
44	Angga	L	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	1	4	56	Sedang
45	Arinda	P	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	59	Sedang
46	Bagas	L	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	1	1	4	3	2	2	3	2	2	1	51	Sedang
47	Billy	P	1	2	3	4	3	2	4	4	2	4	1	2	4	4	3	2	2	2	1	2	52	Sedang
48	Dela	P	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	4	2	2	3	2	4	4	56	Sedang
49	Deva	P	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	1	3	3	3	2	1	2	2	1	4	55	Sedang
50	Dewi	P	4	1	3	2	4	4	2	4	2	3	1	2	2	3	2	2	4	2	4	4	55	Sedang
51	Ferdy	L	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	63	Sedang
52	Intan	P	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	2	2	1	2	4	60	Sedang
53	Fauzi	L	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	69	Tinggi
54	Mei	P	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	2	4	62	Sedang
55	Melisa	P	4	1	2	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	3	2	4	4	2	3	54	Sedang
56	Nindy	P	4	2	2	4	1	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	63	Sedang
57	Nova	P	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	3	4	4	2	3	2	1	3	57	Sedang
58	Aini	P	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	54	Sedang
59	Ocik	L	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	51	Sedang
60	Rizal	L	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	2	2	63	Sedang
61	Suryono	L	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	63	Sedang
62	Tridea	P	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	2	45	Rendah
63	Amanda	P	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	62	Sedang
64	Alfen	P	4	3	2	4	4	3	4	4	2	3	1	2	4	2	4	2	4	3	1	4	60	Sedang
65	Almeira	P	4	1	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	4	2	1	4	48	Rendah
66	Azhari	L	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	4	4	2	2	4	2	2	3	56	Sedang
67	Bagus	L	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	1	2	4	4	4	2	2	2	1	4	57	Sedang
68	Brilian	P	2	2	2	2	1	1	3	4	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	1	4	44	Rendah

69	Dita	P	3	1	2	4	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	3	2	2	4	4	56	Sedang
70	Epria	P	4	3	3	4	2	2	4	4	2	3	1	3	4	4	4	3	4	3	1	3	61	Sedang
71	Evana	P	1	2	2	2	3	3	4	4	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	54	Sedang
72	Febri	P	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	4	3	60	sedang
73	Intan	P	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	2	4	3	3	2	4	3	2	4	62	Sedang
74	Ivo	L	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73	Tinggi
75	Muhammad	L	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	1	4	54	Sedang
76	Nindi	P	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	2	3	1	3	54	Sedang
77	Jefri	L	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	70	Tinggi
78	Serli	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	57	Sedang
79	Tri	P	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	1	2	4	4	3	2	2	3	2	4	60	Sedang
80	Tridea	P	4	2	2	4	1	2	4	4	1	4	1	4	4	1	3	2	2	4	1	3	53	Sedang
81	Villa	P	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	1	3	4	4	50	Sedang
82	Vina	P	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	59	Sedang
83	Yofan	L	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	56	Sedang
84	Zuleva	P	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	45	Rendah
85	Zona	L	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	2	2	1	2	4	2	57	Sedang

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics Lingkungan Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
,806	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	59,4941	39,920	,361	,798
2	61,2000	40,495	,332	,800
3	59,6353	38,163	,383	,798
4	60,0235	38,618	,411	,795
5	59,2118	41,788	,339	,802
6	59,5059	40,110	,348	,799
7	59,4941	39,515	,467	,794
8	60,3294	38,628	,355	,799
9	59,4824	39,300	,481	,793
10	59,1882	41,536	,350	,801
11	59,8824	37,248	,595	,784
12	59,5647	39,773	,324	,800
13	59,7882	39,455	,346	,799
14	60,8706	39,233	,336	,800
15	60,1059	39,143	,363	,798
16	60,2000	38,329	,361	,799
17	61,1647	38,949	,343	,800
18	60,3176	39,505	,368	,798
19	60,2706	39,104	,329	,801
20	59,9529	38,807	,435	,794

Reliability Statistics Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	90,6235	125,166	,387	,861
2	91,2941	125,948	,331	,862
3	90,8353	121,854	,509	,858
4	90,9412	123,913	,429	,860
5	90,9882	124,345	,355	,862
6	91,5647	121,677	,448	,859
7	91,3412	124,156	,353	,862
8	90,8235	121,861	,496	,858
9	91,6353	123,592	,333	,863
10	90,9882	125,631	,319	,862
11	92,1176	124,986	,316	,863
12	90,9765	124,976	,364	,861
13	90,5294	125,728	,329	,862
14	92,3059	124,596	,324	,863
15	90,8706	126,424	,335	,862
16	90,6471	125,541	,363	,861
17	90,8824	125,176	,359	,862
18	91,7647	123,944	,335	,862
19	91,3412	126,942	,349	,862
20	91,1765	123,290	,375	,861
21	91,8118	125,964	,326	,862
22	90,8706	126,019	,314	,863
23	91,0118	125,678	,330	,862
24	90,5294	125,943	,333	,862

25	92,4471	124,226	,403	,861
26	90,3765	126,571	,398	,861
27	92,3647	125,211	,327	,862
28	90,3647	127,020	,349	,862
29	92,7412	125,194	,326	,862
30	92,8471	123,155	,455	,859
31	92,8706	124,019	,450	,860
32	92,8824	124,105	,460	,859
33	90,9294	125,114	,354	,862
34	92,6000	123,671	,330	,863
35	92,9059	126,396	,334	,862

**Reliability Statistics Variabel
Motivasi Belajar**

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	54,6588	53,466	,386	,806
2	55,7765	53,842	,394	,805
3	55,6824	55,053	,379	,807
4	54,8824	52,510	,508	,799
5	54,8706	53,733	,332	,809
6	55,0118	53,750	,324	,810
7	54,6118	54,312	,447	,803
8	54,4471	54,869	,433	,805
9	55,3176	55,124	,320	,809
10	55,0941	53,253	,425	,804
11	56,4118	53,674	,384	,806
12	55,5294	54,181	,317	,810
13	54,5882	55,721	,335	,809

14	54,7882	54,717	,329	,809
15	55,0118	52,893	,526	,799
16	55,4471	54,274	,414	,805
17	54,9176	54,410	,321	,809
18	55,1059	52,977	,496	,800
19	55,7176	52,824	,344	,810
20	54,8000	54,329	,340	,808

Kategori Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	85	38,00	76,00	63,1412	6,57222
X2	85	66,00	124,00	94,1529	11,47721
Y	85	42,00	74,00	58,0353	7,69732
Valid N (listwise)	85				

Lingkungan Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	14,1	14,1	14,1
Sedang	59	69,4	69,4	83,5
Tinggi	14	16,5	16,5	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Keterlibatan Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	13	15,3	15,3	15,3
Sedang	61	71,8	71,8	87,1
Tinggi	11	12,9	12,9	100,0
Total	85	100,0	100,0	

Motivasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	11	12,9	12,9	12,9

Sedang	62	72,9	72,9	85,9
Tinggi	12	14,1	14,1	100,0
Total	85	100,0	100,0	

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan Sekolah	Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	Motvasi Belajar
N		85	85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,14	94,15	58,04
	Std. Deviation	6,572	11,477	7,697
	Absolute	,060	,084	,083
Most Extreme Differences	Positive	,060	,084	,083
	Negative	-,055	-,074	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,551	,778	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922	,580	,603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LINEARITAS LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,312	37,684	1	83	,000	16,712	,654

The independent variable is X1.

LINEARITAS KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1

Linear	,252	27,988	1	83	,000	26,326	,337
--------	------	--------	---	----	------	--------	------

The independent variable is X2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,624 ^a	,389	,374	6,09038	,389	26,087	2	82	,000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1935,287	2	967,643	26,087	,000 ^b
	Residual	3041,607	82	37,093		
	Total	4976,894	84			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	7,606	7,019		1,084	,282			
	X1	,487	,114	,416	4,282	,000	,559	,428	,370
	X2	,209	,065	,311	3,206	,002	,502	,334	,277

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI



Kelas XI IPS 1



Kelas XI IPS 2



Kelas XI IPS 3



Kelas XI IPS 4

LAMPIRAN 9

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Vivi Anasari

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: viviana.va225@gmail.com No. HP 087757554148

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tingkat lingkungan sekolah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 2) tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 3) tingkat motivasi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit 4) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; 5) pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit; dan 6) lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, variabel terikat yaitu motivasi belajar. Pengambilan sampel penelitian 90% dengan jumlah populasi 85 siswa di sma negeri 1 dampit kabupaten malang dan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tingkat lingkungan sekolah berada pada kategori sedang dengan prosentase 69,4% sebanyak 59 siswa; 2) tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,8% sebanyak 61 siswa; 3) tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan prosentase 72,9% sebanyak 62 siswa; 4) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang sebesar 38,9%; 5) ada pengaruh yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang sebesar 38,9%; 6) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit kabupaten Malang dengan nilai signifikan lebih kecil $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan sekolah. Metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian siswa harus diberi berbagai kegiatan, baik di dalam ataupun di luar sekolah untuk memilih suatu metode mengajar perlu memperhatikan beberapa hal. Seperti materi yang akan disampaikan tujuan, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar siswa. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Pembelajaran yang disajikan guru harus membuat siswa berkeinginan sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Sudjana (2002, hlm. 34) mengatakan “kegiatan pembelajaran haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di dalam kelas semata”. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Diperlukan motivasi belajar yang merupakan suatu penggerak atau pendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pembelajaran yang sedang diikutinya. “Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran” (Gintings, 2012, hlm. 86). Motivasi membuat siswa berkeinginan sendiri

belajar matematika sehingga membuat pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah diterima oleh siswa, karena tidak ada paksaan dari pihak manapun. Siswa yang termotivasi selama proses pembelajaran akan dapat menikmati dan ikut terlibat secara aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Dampit) pada kelas XI IPS merupakan sekolah negeri pada jenjang atas. SMA Negeri 1 Dampit kelas ini terdapat 4 kelas, yang masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 25 siswa, peneliti ini mengambil semua kelas, karena semua siswa di IPS kelas XI memiliki kurangnya motivasi belajar. Menurut wawancara peneliti pada seorang narasumber yang pernah mengajar di SMA Negeri 1 Dampit, pada awal mengajar di sekolah tersebut narasumber merasa kaget dengan perilaku guru-guru di SMA Negeri 1 Dampit karena mereka sangat mengabaikan siswanya, misalnya guru hanya masuk untuk mengajar saja tidak peduli dengan siswa bisa apa tidak dengan mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ditambah guru yang mengabaikan pentingnya pemahaman siswa sehingga motivasi belajar siswa kurang optimal. Siswa terkadang lupa bahkan tidak mengerti sama sekali tujuan dari belajar, sehingga motivasi belajarnya belum optimal.

Ada beberapa Fasilitas di SMA 1 Dampit yaitu Gedung berstandart, laboratorium ipa, laboratorium kesenian, lapangan volley, basket,dan futsal, aula perpustakaan, kantin, kamar mandi, mushalla, kopras, uks, kantor, kelas, parkir, dan pos satpam.

Metode mengajar di SMA Negeri 1 Dampit guru mengajar sangat monoton sehingga siswa tidak faham diajarkan oleh guru, maka siswa ditanya oleh guru ada pertanyaan siswa menjawab tidak ada. Karena siswa merasa bingung dan malas bertanya. Pergaulan siswa di SMA Negeri 1 Dampit kurang sopan dan kurang disiplin terhadap guru.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Dampit, motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dampit yang belum optimal juga ditunjukkan dengan adanya siswa yang membuat keramaian di saat pelajaran, diam-diam menggunakan *handphone*, terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang respon terhadap materi, dan tidur di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar tergolong rendah dan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Dampak dari kurangnya motivasi belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Dampit antara lain prestasi belajar yang rendah, terdapat siswa yang tidak naik kelas, bahkan sampai putus sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru mengharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran atau mereka mampu namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah siswa tersebut.

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan secara umum melibatkan empat buah komponen utama, yaitu: murid, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap murid mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar dan lain-lain. Guru harus membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Guru diharapkan membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan

kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi ini harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi siswa. (Dimiyati, M, 1999:84) Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan dengan teman sebagai ilustrasi. Jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha dengan tekun untuk berhasil; 3) Mengarahkan kegiatan belajar; 4) Membesarkan semangat belajar; 5) Mengadakan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Namun, realitasnya / fenomena siswa belum mendapatkan motivasi belajar. Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa belajar pada mata pelajaran di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar di jurusan Ilmu Pengetahuan SMA Negeri 1 Dampit bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Proses belajar harus ada motivasi agar lebih efektif, model pembelajaran yang efektif berkaitan dengan perkembangan dan kondisi

siswa di kelas, sarana dan fasilitas yang tersedia, juga faktor lain yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan harus dapat mendorong supaya bisa belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki secara optimal. Belajar yang kita harapkan bukan hanya mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru. Belajar harus dimaknai sebagai kegiatan pribadi siswa dalam menggunakan potensi pikiran atau nuraninya baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk memperoleh pengetahuan, membangun sikap dan memiliki keterampilan. (Abdul Majid dan Ahmad Zajadi, 2007 : 69).

Bahwa motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam diri individu dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa akan cenderung malas untuk belajar, karena siswa tidak mempunyai minat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dalyono (2005:59) bahwa “Keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar”. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dalam mendidik anak. Lingkungan sekolah yang efektif adalah lingkungan belajar yang dibangun untuk membantu siswa untuk meningkatkan produktifitas belajar sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus mampu memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik untuk berinteraksi dan hidup di dalamnya. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi prestasi di lingkungan sekolah antara lain guru, sarana dan prasarana, kondisi gedung, kurikulum, dan waktu sekolah semua itu yang nantinya bisa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sukmadinata (2009: 164), “lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya”. Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan

lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Motivasi belajar dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk siswa belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dalam memunculkan motivasi belajar siswa. Memberikan latihan-latihan secara berkala kepada siswa dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh guru dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Di tahun 1980-an, datang penekanan baru pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian, ini mungkin reaksi terhadap tumbuhnya rasa keterasingan oleh banyak siswa. Peningkatan mayoritas siswa diterima ke dalam pertumbuhan industri pendidikan tinggi - multiuniversitas. Teori Keterlibatan (1985a) adalah sebuah manifestasi dari pengakuan oleh para pendidik bahwa kegagalan akademis tidak selalu merupakan hasil kurangnya kemampuan tetapi dalam banyak kasus karena kehancuran yang dirasakan siswa dari isolasi sosial (Tinto, 1993). Menurut Appleton & Jimerson, keterlibatan siswa di sekolah adalah Multidimensi dan tampaknya tumpang tindih dengan beberapa konstruksi yang sama. (Appleton 2008& Jimerson 2003). Keterlibatan biasanya digambarkan memiliki beberapa komponen. Menurut Finn (1989), Model keterlibatan terdiri dari perilaku (partisipasi dalam kelas dan sekolah) dan komponen afektif (identifikasi sekolah, milik, menilai pembelajaran).

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel terikat berupa motivasi belajar dari variabel bebas berupa lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua kelas XI jurusan IPS yang berjumlah 85 siswa. Siswa XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Dampit ada 90 siswa tetapi ada 5 siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena melakukan pelanggaran di sekolah. Dibawah ini rincian tentang jumlah sampel sebagai berikut:

**Jumlah Populasi Siswa Kelas XI Jurusan IPS
di SMA Negeri 1 Dampit**

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	22	21
2.	XI IPS 2	23	22
3.	XI IPS 3	22	21
4.	XI IPS 4	22	21
	Jumlah Siswa	90	85

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen, yaitu instrumen lingkungan sekolah, instrument keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan instrumen motivasi belajar. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini

adalah skala lingkungan sekolah, skala keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar. Skala lingkungan sekolah dalam penelitian ini sesuai dengan aspek dan indikator-indikator lingkungan sekolah menurut Evi Rahmawati (2014), Skala keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan aspek dan indikator-indikator skala keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menurut JJ. Appleton (2006), dan Skala motivasi belajar dalam penelitian ini sesuai dengan aspek dan indikator-indikator motivasi belajar menurut Evi Rahmawati (2014).

Adapun menguji validitas suatu alat ukur terlebih dahulu dengan *review professional judgement* dari dosen ahli. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus *Alpha* ini digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,806	Reliabel
Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran	0,865	Reliabel
Motivasi Belajar	0,814	Reliabel

Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai alpha cronbach sama dengan atau di atas 0,6. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai alpha cronbach pada variabel independen dan dependen berada di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya. Untuk dalam memudahkan dalam analisis data, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan computer SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 20.00 for window.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit ini dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean hipotetik dan standar deviasi (SD). Sehingga diketahui tingkat lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang ditampilkan dalam bentuk prosentase.

Tingkat lingkungan sekolah pada taraf sedang berjumlah 59 siswa dengan frekuensi 69,4% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 14 siswa dengan frekuensi sebesar 16,5% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 12 siswa dengan frekuensi 14,1% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Tingkat keterlibatan siswa pada taraf sedang berjumlah 61 siswa dengan frekuensi 71,8% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 11 siswa dengan frekuensi sebesar 12,9% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 13 siswa dengan frekuensi 15,3% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Tingkat Motivasi Belajar pada taraf sedang berjumlah 62 siswa dengan frekuensi 72,9% dari seluruh sampel yang ada, pada tingkat kategorisasi tinggi berjumlah 12 siswa dengan frekuensi sebesar 14,1% dari seluruh jumlah sampel kemudian yang berada pada kategorisasi rendah berjumlah 11 siswa dengan frekuensi 12,9% dari keseluruhan sampel yang diteliti.

Anailis regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu Motivasi Belajar (Y) dengan variabel independen yaitu Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan

Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2). Hasil perhitungan yang menggunakan program SPSS 21 tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,606	7,019		1,084	0,282
X1	0,487	0,114	0,416	4,282	0,000
X2	0,209	0,065	0,311	3,206	0,002

Variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah Motivasi Belajar (Y) sedangkan variabel independennya adalah Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 7,606 + 0,487 X1 + 0,209 X2 + e$$

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,624	0,389	0,374	6,09038

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,389 atau 38,9%. Artinya, besarnya pengaruh variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 38,9%. Sedangkan pengaruh

sisanya yang sebesar 61,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar (Y). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1935,287	2	967,643	26,087	0,000
	Residual	3041,607	82	37,093		
	Total	4976,894	84			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 10, diperoleh F_{hitung} sebesar 26,086 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 3 dan 82 sebesar 3,108. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,087 > 3,108$) dan Sig F $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Lingkungan Sekolah (X1) dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara

individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel bebas	t_{hitung}	Sig. t	t_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X1)	4,282	0,000	1,989	Signifikan
Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2)	3,206	0,002	1,989	Signifikan

a. Variabel Lingkungan Sekolah (X1)

Pada pengujian hipotesis variabel Lingkungan Sekolah (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($4,282 > 1,989$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Lingkungan Sekolah (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

b. Variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2)

Pada pengujian hipotesis variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai statistik uji $|t_{hitung}|$ tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3,206 > 1,989$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Penentuan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel Y, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi (Beta) antara variabel yang satu dengan yang lain. Variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki koefisien regresi (beta) yang paling besar. Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	Pengaruh
1	Lingkungan Sekolah (X1)	0,416	Signifikan
2	Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran (X2)	0,311	Signifikan

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa variabel Lingkungan Sekolah (X1) adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Y lebih banyak dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Sekolah (X1). Koefisien yang dimiliki oleh variabel Lingkungan Sekolah (X1) bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin baik Lingkungan Sekolah maka Motivasi Belajar akan cenderung semakin meningkat dan sebaliknya semakin tidak baik Lingkungan Sekolah maka akan mengakibatkan penurunan Motivasi Belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X1 dan X2 (lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) merupakan korelasi positif yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit.

Secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dimensi lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Dampit. artinya semakin tinggi dimensi lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang harus dimiliki oleh individu.

Implikasi pada penelitian ini yaitu, bagi remaja terutama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dampit diharapkan dapat meningkatkan belajar yang lebih rajin dan lebih aktif didalam kelas.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini dan meneliti lebih jauh tentang lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dampit serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Masrun, dkk. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. Bengkulu. Jurnal Psikologi Vol. 39 No. 1.
- Romlah.(2010). Psikologi Pendidikan, Malang:
- Santrock, John W. (2008). Psikologi Pendidikan Educational Psychology. Jakarta: Selemba Humanika.
- M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm 72. 2 Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 118. 3 Zakiyah Daradjat,et.al, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 63.
- Suwarni, Eny. 2012. Hubungan Gaya Mengajar Dosen dalam Proses Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Al Azhar Indonesia. Jakarta. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol. 1 No 4.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Dachrud, Musdalifah. (2013). Psikologi Pendidikan. Manado: Penerbit STAIN Manado Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudjiono,Dinijatu(1994)Keterlibatansiswa<http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar>.
- Munandar, U.S.C. (1992). Mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik sekolah. Jakarta: Gramedia.